

**PERANAN GURU BIDANG STUDI DALAM MEMBANTU
PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN
PENYULUHAN UNTUK MENUNJANG
BELAJAR SISWA PADA MTsN
PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat guna
mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**HORMANSYAH
NIM. 9002005516**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1996**

PERSETUJUAN SKRIPSI

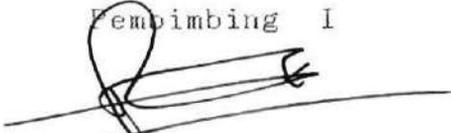
JUDUL : PERANAN GURU BIDANG STUDI DALAM MEMBANTU PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN PENYULUHAN UNTUK MENUNJANG AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MTs NEGERI PALANGKARAYA

NAMA : HORMANSYAH
NIM : 9002005516
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA - 1 (S 1)

Palangkaraya, 6 Maret 1996

MENYETUJUI :

Pembimbing I


Drs. NGADIRIN SETIAWAN, MS

NIP. 131 097 143

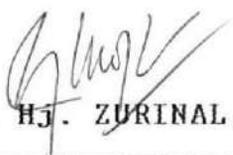
Pembimbing II


Dra. RAHMANIAR

NIP. 150 201 365

Mengetahui,

Ketua Jurusan


Dra. HJ. ZURINAL. Z

NIP. 150 170 330



Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya


Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERANAN GURU BIDANG STUDI DALAM MEMBANTU PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN PENYULUHAN UNTUK MENUNJANG AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MTs NEGERI PALANGKARAYA ". Telah dimunaqasahkan pada sidang penguji skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

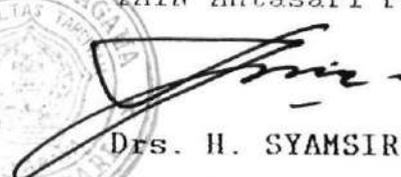
Hari : Rabu
: 6 Maret 1996
Tanggal : _____
16 Syawal 1416

dan diyudisiumkan pada :

Hari : Rabu
: 6 Maret 1996
Tanggal : _____
16 Syawal 1416

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya




Drs. H. SYAMSIR. S. MS.

Nip. 150 183 084

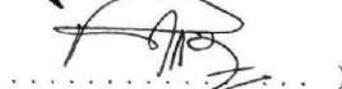
PENGUJI

1. Drs. M. MARDJUDI, SH
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji Utama
3. Drs. NGADIRIN S, MS
Penguji
4. Dra. RAHMANIAR
Penguji/Sekretaris Sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERANAN GURU BIDANG STUDI DALAM MEMBANTU PELAKSANAKAN
PROGRAM BIMBINGAN DAN PENYULUHAN UNTUK MENUNJANG
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MTs. NEGERI
P A L A N G K A R A Y A

ABSTRAKSI

Dalam situasi zaman yang sudah begitu kompleks sekarang sangat mempengaruhi berbagai segi pola kehidupan setiap umat manusia yang dapat mengarah kepada kehidupan positif maupun negatif, khususnya bagi anak-anak usia sekolah. Untuk mengantisipasi semua itu akan lebih efektif dengan proses pembinaan berbagai sistem. Sistem paling utama adalah melalui jalur pendidikan yang dikembangkan menurut jalur, jenis dan jenjangnya masing-masing menuju tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri dan tujuan kepada tatanan kehidupan masyarakat yang serasi dan seimbang, sebagaimana yang dicita-citakan bangsa.

Upaya mengaktualisasikan tujuan dan keinginan tersebut terlebih dahulu mampu mendesainkan dan mengembangkan pola pendidikan dan pengajaran yang kondusif, efektif dan produktif. Dari beberapa pola tersebut tidak terlepas dari proses bimbingan dan penyuluhan/konseling yang terpadu dan terprogram, sebagai suatu metode pembinaan siswa baik secara kelompok maupun individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas belajar menuju tujuan.

Tercapainya tujuan Bimbingan dan Penyuluhan yang lebih baik/berhasil apabila terdapat adanya kebersamaan pelaksanaannya antara Petugas BP dengan Guru bidang studi, karena guru bidang studi menempati posisi strategis (lebih dekat dengan para siswa) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peranan Guru bidang studi dalam membantu pelaksanaan program BP untuk menunjang aktivitas belajar siswa, dengan rumusan hipotesis : "Terdapat hubungan positif antara guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP dengan aktivitas belajar siswa" dan "Makin tinggi peranan Guru bidang studi dalam pelaksanaan BP, maka semakin baik aktivitas belajar siswa.

Untuk menjawab permasalahan di atas, dilakukan pengumpulan data primer dan sekunder baik tertulis maupun tidak tertulis melalui teknik observasi, dokumenter, angket dan wawancara.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru bidang studi sebanyak 35 orang dan semua siswa berjumlah 565 orang. Adapun yang dijadikan sampel adalah semua guru bidang studi sebanyak 35 orang siswa. Adapun yang dijadikan sampel 35 orang guru bidang studi (sampel total/penelitian populasi), sedangkan untuk siswa diambil sebanyak 25 % atau 140 orang dengan teknik stratified proportional random sampling.

Dari hasil analisa data diketahui bahwa tingkat aktivitas yang menunjukkan peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP diperoleh rata-rata presentase 71,2 % yang menunjukkan cukup berperan (sedang), dan tingkat aktivitas belajar siswa mencapai 70,5 % dengan kategori sedang atau cukup baik.

Antara peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP dengan peningkatan aktivitas belajar siswa terdapat hubungan positif, yang ditunjukkan dari hasil perhitungan data dengan rumus Koefesien Kontigensi (C) yang ditransferkan ke dalam rumus Phi (ϕ) dengan perolehan nilai 0,4361, kemudian dikonsultasikan dengan r_t pada df 150 dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai 0,159 dan 0,208 pada taraf signifikansi 1 %. Dari kenyataan tersebut maka dapat dilihat bahwa harga Phi (ϕ) lebih besar dari harga r_t . Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kemudian makin tinggi tingkat peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP maka semakin baik (meningkat) aktivitas belajar siswa, yang diuji dengan rumus Regresi linear diperoleh nilai persamaan regresi $Y = 1,44 + 0,47 X$. Nilai ini menunjukkan jika peranan guru bidang studi (X) ditingkatkan 5 kali maka $Y = 1,44 + 0,47 (5)$ menjadi 3,79 yang berarti aktivitas belajar siswa meningkat pula.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ (الحديث)

Artinya : Sebaik-baik manusia adalah orang yang lebih banyak memberikan manfaat kepada sesama manusia. (H.R. Djabir)

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Bunda tercinta
2. Adik-adikku tersayang
3. Seluruh keluarga

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke khadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul : "PERANAN GURU BIDANG STUDI DALAM MEMBANTU PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN PENYULUHAN UNTUK MENUNJANG AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MTs NEGERI PALANGKARAYA".

Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya beserta semua Dosen/Asisten dan jajarannya yang telah banyak memeberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan petunjuk sejak penulisan kuliah hingga penyusunan skripsi.
2. Bapak Drs. Ngadirin Setiawan, Ms, selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmaniar selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan.
3. Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah yang telah memberikan Surat Izin Penelitian.
4. Kepala MTs. Negeri Palangkaraya beserta seluruh personil sekolah yang telah banyak memberikan layanan untuk menggali berbagai data demi kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Semua pihak terutama rekan-rekan Mahasiswa yang telah membantu berbagai hal sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga amal baik bapak, ibu dan saudara semua mendapat imbalan pahala dari Allah SWT, dan dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.
Amin ya Rabbal alamin.

Palangkaraya, 6 Maret 1996

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Perumusan Hipotesis	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Konsep dan Pengukuran	39
BAB II. BAHAN DAN METODE	46
A. Bahan/Macam Data Yang Dipergunakan	46
B. Metodologi	47
1. Teknik Penarikan Sampel	47
2. Teknik Pengumpulan Data	49
3. Teknik Pengolahan data	51
4. Analisa Data	51
BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	53
A. Sejarah berdirinya MTsN Palangkaraya	53
B. Letak dan Luas Bangunan	55
C. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
D. Keadaan Guru Bidang Studi, Guru BP dan Siswa	61
E. Keadaan Tenaga Administratif/Tata Usaha	66
F. Pelaksanaan Pendidikan Pengajaran	68
G. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan	73

BAB	IV. AKTIVITAS GURU BIDANG STUDI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BP DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA	80
	A. Tingkat Aktivitas Guru Bidang Studi Dalam Membantu Pelaksanaan Program BP	80
	B. Tingkat Aktivitas Belajar Siswa	106
BAB	VI. ANALISIS DATA	124
	A. Macam Data Yang Dianalisa	124
	B. Uji Hipotesis	138
BAB	VII. P E N U T U P	149
	A. Kesimpulan	149
	B. Saran-saran	150
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	
	DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. KEADAAN GURU BIDANG STUDI MTsN PALANGKARAYA	62
2. KEADAAN SISWA MTsN PALANGKARAYA SEJAK TAHUN PELAJARAN 1994/1995 - 1995/1996	65
3. KEADAAN TENAGA ADMINISTRATIF MTsN PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996	67
4. SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN MTsN PALANGKARAYA	70
5. MENGHUBUNGAN CONTOH SETIAP MATERI PELAJARAN DENGAN LINGKUNGAN	82
6. MENANAMKAN RASA DISIPLIN BELAJAR BAGI SISWA	85
7. DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI YANG MENGIDENTIFIKASIKAN SISWA YANG MEMERLUKAN LAYANAN BIMBINGAN/KONSELING	87
8. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS GURU BIDANG STUDI MENYERAHKAN SISWA BERMASALAH KEPADA PETUGAS BP/BK	88
9. DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI YANG MENERIMA SISWA YANG MEMERLUKAN LAYANAN BIMBINGAN DARI PETUGAS BP	89
10. DISTRIBUSI FREKUENSI PENGGUNAAN METODE PENGAJARAN OLEH GURU BIDANG STUDI	91
11. DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBERIAN MOTIVATI BELAJAR SISWA	92
12. DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI YANG MENGALOKASIKAN WAKTU BIMBINGAN	93
13. DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI YANG MENANGANI LANGSUNG SISWA BERMASALAH	94
14. DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI YANG MENANGANI SISWA SAMPAI TUNTAS	95
15. DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI YANG MENCATAT, MENANGANI DAN MELAPORKAN SISWA YANG TERLAMBAT DAN BOLOS PADA SETIAP GILIRAN PIKET	97

16. DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI YANG MENGANTIKAN PENGAJAR YANG BERHALANGAN HADIR	98
17. DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI YANG MEMBERIKAN INFORMASI AKTUAL DAN ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH SETIAP RAPAT	99
18. DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI YANG MEMBERIKAN INFORMASI TENTANG SISWA YANG MEMERLUKAN BIMBINGAN KEPADA PETUGAS BP/BK	100
19. DISTRIBUSI FREKUENSI MONITORING RESPON SIKAP SISWA YANG TELAH MENDAPATKAN BIMBINGAN	102
20. DISTRIBUSI FREKUENSI PENYAMPAIAN DATA HASIL MONITORING GURU BIDANG STUDI PADA PETUGAS BP/BK	103
21. GAMBARAN HUBUNGAN GURU BIDANG STUDI DENGAN WALI KELAS DALAM UPAYA PEMBERIAN BIMBINGAN SISWA	105
22. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG AKTIF MENGIKUTI SETIAP PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS	107
23. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG MENGAJUKAN PERTANYAAN SETIAP PROSES PEMBELAJARAN	108
24. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG BERANI MENGAJUKAN PENDAPAT DALAM PROSES PEMBELAJARAN	109
25. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG MENANGGAPI PENDAPAT SISWA LAINNYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS	110
26. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA BELAJAR SENDIRI SECARA RUTIN DI RUMAH	111
27. DISTRIBUSI FREKUENSI LAMA WAKTU SISWA BELAJAR SENDIRI DI RUMAH	112
28. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK SISWA	113
29. DISTRIBUSI FREKUENSI LAMANYA WAKTU BELAJAR KELOMPOK SISWA SETIAP PERTEMUAN DALAM SEMINGGU	114
30. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG MEMBANTU TEMANNYA MEMPELAJARI MATERI PELAJARAN YANG MASIH KURANG MENGETI	115
31. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG BERSIKAP TENANG DAN TERTIB MENGIKUTI PELAJARAN DI KELAS	117

32. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA MENGANALISA ATAU MEMBUAT RESUME SETIAP PELAJARAN	118
33. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG MEMINJAM ATAU MEMBACA BUKU PELAJARAN DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH	119
34. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG MENILAI HASIL BELAJARNYA SETIAP SELESAI PROSES PEMBELAJARAN	121
35. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG BERUPAYA MEMPELAJARI KEMBALI SETIAP MEMPEROLEH NILAI KURANG	122
36. NILAI RATA-RATA SEKOR PERANAN GURU BIDANG STUDI	125
37. NILAI RATA-RATA SEKOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA	127
38. DATA MENGENAI PERANAN GURU BIDANG STUDI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BP DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA	135
39. TABEL KERJA PERHITUNGAN HARGA KAI KUADRAT (X^2)	136
40. TABEL PERHITUNGAN RAMALAN REGRESI DARI VARIABEL PERANAN GURU BIDANG STUDI (X) DAN VARIABEL AKTIVITAS BELAJAR SISWA (Y)	139

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia modern yang sangat pesat sekarang, telah banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan yang dialami umat manusia. Perkembangan dan perubahan tersebut diikuti pula dengan bertambahnya penduduk yang sangat pesat. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok. Keadaan seperti ini menuntut setiap orang untuk dapat menyesuaikan diri dalam berbagai hal sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial, saint dan teknologi terlalu jauh dari berbagai tahapan perkembangan dan kemajuan zaman.

Perubahan yang terjadi akibat dari perkembangan dan kemajuan saint dan teknologi dalam arus globalisasi sekarang ini akan memberi dampak pada beragamnya pola kehidupan manusia yang berkaitan dengan ruang dan jenis pekerjaan, kebutuhan sehari-hari termasuk pada dunia kehidupan, khususnya pendidikan nasional di Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan nasional diupayakan dapat mengembangkan kemampuan serta peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, siap mandiri dan mampu berkiprah kancang pembangunan disegala bidang sehingga mencapai tatanan kehidupan yang seimbang

dalam kondisi dan situasi zaman yang selalu bergulir dan berkembang, sebagaimana harapan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (DPP GUPPI, 1993 : 21).

Senada dengan rumusan di atas telah ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-4 yang berbunyi :
"... untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, ...".

Dari rumusan-rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut telah tergambar cita-cita luhur dan harapan bangsa Indonesia kepada setiap penyelenggara/lembaga pendidikan sesuai dengan jenis dan jenjangnya masing-masing, untuk dapat menciptakan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas dan agamis, dalam artian peserta didik mampu memahami diri sendiri, lingkungan dan mampu berkiprah demi masa depan sendiri, masyarakat dan bangsa dalam jalur dan kiat-kiat tertentu dengan derap langkah penuh optimis. Oleh karena itu diperlukan adanya perhatian intensif dan kiat-kiat optimal dalam segala aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan maksimal baik secara instruksional maupun nasional. Apalagi disetiap jenis dan jenjang pendidikan selalu memiliki situasi dan kondisi yang berbeda baik yang

berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar, letak sekolah, keadaan para siswa maupun sistematika pengajarannya dan sebagainya, sehingga akan memberikan dampak pada sikap dan tingkah laku anak didik yang akan melanjutkan sekolahnya pada tingkat berikutnya, serta kemampuan berkiprah dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karenanya pola pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat merubah sikap dan tingkah laku yang lebih baik, terlebih lagi dalam tata cara siswa menerima pelajaran sekolah.

Untuk mengubah sikap dan tingkah laku para anak didik dari yang biasa dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah tentunya tidak dengan cara sekaligus, akan tetapi dilakukan secara bertahap melalui penyesuaian diri dalam artian membantu pengenalan diri dan lingkungan serta upaya mencapai kebahagiaan masa depan anak. Hal ini tidak terlepas dari proses bimbingan dan penyuluhan di sekolah baik setiap individu maupun kelompok yang dilakukan secara terorganisir, sistematis dan kontinyu.

Dalam proses semacam ini sangat diperlukan adanya Petugas Bimbingan dan Penyuluhan (BP) dengan program yang terpadu dan terarah dalam upaya pembinaan siswa kearah penyesuaian diri dengan kondisi dan tata cara di sekolah sebagai tempat para siswa menerima pelajaran, agar mereka memperoleh hasil belajar yang lebih baik yakni yang menyangkut pengembangan sikap, tingkah laku dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Di suatu sekolah/lembaga pendidikan proses bimbingan dan penyuluhan akan lebih mantap apabila Petugasnya khusus menangani masalah bimbingan siswa yang telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus pula. Kemudian mereka mampu menyusun dan melaksanakan program bimbingan yang diharapkan. Dalam penyusunan program yang baik tidak terlepas dari kepekaan mengamati dari situasi dan kondisi tempat program itu dilaksanakan dan selalu berstandar pada Garis-Garis Besar Program Pendidikan (GBPP) Bimbingan dan Penyuluhan (BP) yang berlaku.

Upaya penyusunan dan pelaksanaan program ini W.S. Winkel mengemukakan :

Segala pelaksanaan dari bimbingan terwujud dalam program bimbingan (sejumlah kegiatan yang terencana dan terorganisir selama periode waktu tertentu) yang mencakup pula sejumlah jenis bimbingan. (W.S. Winkel, 1981 : 35)

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa setiap pelaksanaan bimbingan yang lebih efektif terlebih dahulu harus diwujudkan dalam bentuk konstruktif, terorganisir, dan langkah-langkah tertentu dalam jangka waktu yang dilaksanakan secara kontinyu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah maupun siswa itu sendiri termasuk sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan demikian proses pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan bimbingan akan lebih mudah dan efisien.

Tujuan Bimbingan ini secara global telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 29 tahun 1990 tentang sekolah Menengah Bab X pasal 27 ayat 1 yang berbunyi : "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan". (DPP GUPPI, 1993 : 128).

Dari Peraturan Pemerintah (PP) di atas dapat diuraikan bahwa proses bimbingan adalah suatu upaya sekolah melalui Petugas Bimbingan dan Penyuluhan yang bertujuan untuk membantu para siswa mengenal lebih mendalam tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan kemudian dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam berbagai hal serta mampu menentukan arah dan langkah untuk mencapai masa depan yang diinginkan secara optimal.

Dalam upaya mencapai tujuan bimbingan yang maksimal di suatu sekolah/lembaga pendidikan tidak hanya mengandalkan Guru/Petugas Bimbingan dan Penyuluhan saja, akan tetapi memerlukan kemitraan dengan semua personil sekolah karena sesamanya selalu ada keterkaitan dalam menciptakan keharmonisan dan pencapaian tujuan masing-masing tugas fungsionalnya terlebih untuk mencapai tujuan pendidikan secara intruksional dan nasional. Peran serta semua personil sekolah ini ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan bimbingan yang diharapkan, mengingat tugas bimbingan ini sangat berat. Dari beberapa personil sekolah ini yang lebih

efektif dalam pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan adalah guru bidang studi, karena kita menyadari bahwa setiap sekolah tenaga khusus bimbingan dan penyuluhan (BP) masih relatif kurang, maka mustahil mereka mampu menghadapi ratusan siswa dengan baik. Oleh karena itu keikutsertaan guru bidang studi akan menentukan keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan ini. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Koestoer dan Partowisastro (1985) dinyatakan bahwa berhasilnya program bimbingan tergantung pada pengertian yang simpatik dan kerjasama yang baik dengan guru-guru. Pendapat ini telah menunjukkan peranserta para guru dalam membantu pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan sangat diharapkan untuk mencapai tujuan bimbingan.

Dari beberapa alasan dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan guru bidang studi ikut membantu melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan disamping menjalankan tugas pokoknya sebagai pengajar dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya sebagai obyek penelitian ini.

Pertanyaan yang dikemukakan tersebut memerlukan jawaban yang akan diuraikan melalui sebuah kegiatan penelitian dengan judul :

PERANAN GURU BIDANG STUDI DALAM MEMBANTU PELAKSANAAN PROGRAM BP (BIMBINGAN DAN PENYULUHAN) UNTUK MENUNJANG AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MTs. NEGERI PALANGKARAYA.

B. Perumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan latar belakang di atas tergambar bahwa cukup besar peranan guru bidang studi dalam kepedulian terhadap pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan (BP) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah mempelajari tingkat peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan keterlibatan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP (Bimbingan dan Penyuluhan) dengan aktivitas belajar siswa.
2. Seberapa besar tingkat peranan guru bidang studi dalam melaksanakan program BP (Bimbingan dan Penyuluhan) terhadap aktivitas belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan keterlibatan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP (Bimbingan dan Penyuluhan) dengan aktivitas belajar siswa pada MTs. Negeri Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui tingkat peranan atau aktivitas guru bidang studi dalam melaksanakan program BP (Bimbingan dan Penyuluhan) terhadap aktivitas belajar siswa pada MTs. Negeri Palangkaraya.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan bahan pemikiran untuk dapat digunakan dalam upaya meningkatkan aktivitas guru bidang studi dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka kiat meningkatkan kreativitas dan kualitas siswa yang dipandang cocok melalui bimbingan dan penyuluhan.
3. Menjadi bahan informasi bagi semua personil sekolah khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya terutama bagi guru bidang studi dan Petugas/Guru BP untuk menentukan langkah-langkah kebijakan layanan bimbingan dan penyuluhan berikutnya.
4. Memberikan informasi awal bagi para peneliti yang sama untuk meneliti lebih lanjut.
5. Sebagai bahan penambahan literatur perpustakaan Kampus Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

E. Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan positif antara keterlibatan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP dengan aktivitas belajar siswa pada MTs. Negeri Palangkaraya.
2. Makin tinggi peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP maka semakin baik aktivitas belajar siswa.

F. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris "Guidance and Counseling" istilah ini terbentuk dari dua buah kata yang telah menjadi satu, antara satu dengan yang lainnya mengandung pengertian yang berbeda dengan fungsi dan tujuan yang sama. Secara khusus pengertian bimbingan dan penyuluhan dalam ruang lingkup pendidikan formal sebagai berikut :

a. Bimbingan

Pengertian bimbingan akan dikemukakan dalam 5 (lima) konsep dasar yang merupakan kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli, yakni William A. Yanger dan H.P. Gamon serta rumusan P Dan K melalui bukunya yang berjudul "Bimbingan dan Konseling di sekolah" dinyatakan bahwa :

1. Bimbingan dan pelaksanaannya merupakan suatu proses secara kontinyu.
2. Bimbingan mengandung suatu arti bantuan atau pelayanan.
3. Kelancaran pelaksanaan bimbingan atau pencapaian hasil bimbingan diperlukan adanya subjek pelaksana yang kompeten.
4. Bantuan diperuntukkan bagi semua individu semua peserta didik yang berada dalam kondisi tertentu yang memerlukan bantuan.
5. Bimbingan mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek merupakan seperangkat kemampuan yang diharapkan dicapai peserta didik selama dan setelah proses bimbingan diberikan. Jangka panjang; bimbingan merupakan suatu patokan ideal yang diharapkan yang telah diperoleh layanan bimbingan. (Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 1991: 5).

Dalam hal yang sama Ny. Singgih D.G. mengemukakan pendapatnya bahwa :

Bimbingan di sekolah: suatu proses pemberian bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya dan tingkah laku yang wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. (1991 : 5)

Sesuai dengan pendapat di atas, di dalam buku Petunjuk Bimbingan dan Konseling terbitan Depdikbud, dikemukakan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 28/90 pasal 25 yang berbunyi : "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan". (Depdikbud, 1994 : 1).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan moril terhadap sekelompok siswa yang dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan serta mengacu kepada pembentukan perkembangan pribadi siswa yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungannya agar dapat menemukan alur pencapaian tujuan pendidikan dan harapan kebahagiaan pribadinya.

Dalam upaya pemberian bantuan ini para Petugas bimbingan harus memperhatikan unsur-unsur penunjang bimbingan yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran dan aspek-aspek lingkungannya yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, diantaranya penggalangan kemitraan dengan guru bidang studi dan memahami

lingkungan sekolah serta keluarganya yang mencakup lingkungan sosial, budaya dan kadar minat belajar siswa itu sendiri.

b. Penyuluhan

Pengertian penyuluhan berbeda dengan bimbingan tetapi mempunyai tujuan yang sama yakni berupaya membantu setiap siswa memecahkan masalah belajar dan menemukan jati diri yang sebenarnya sebagai tujuan hidupnya. Karena penyuluhan mempunyai garis horizontal yang tidak dapat dipisahkan dengan bimbingan, atau dengan kata lain bahwa penyuluhan merupakan bagian dari proses bimbingan.

Istilah penyuluhan disebut juga dengan *counseling* atau "to counsel" yang artinya memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara face to face (pemberian nasehat kepada individu secara langsung).

Menurut beberapa ahli diantaranya Donald G. Morteson dan Alan M. Schuller dalam bukunya "Guidance in to Day's School" yang diterjemahkan dan disimpulkan oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991) dikatakan bahwa : *Konseling* dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seseorang dengan seseorang, dimana seseorang dibantu oleh orang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah.

Habbert M. Surk dalam buku yang sama juga diterjemahkan oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, mengemukakan :

Konseling adalah suatu proses yang berorientasi belajar, yang dilaksanakan dalam lingkungan sosial antara seseorang dengan seseorang, dimana konselor harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis. (Abu ahmadi dan Ahmad Rohani, 1991 : 22)

Dalam hal ini pendapat lain juga mengemukakan batasan pengertian penyuluhan sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan Counseling/Penyuluhan itu adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. (Bimo Walgito 1989 : 11)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penyuluhan adalah merupakan suatu relasi antar individu yang dinamis sebagai usaha untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui proses bantuan yang berupa arahan dari individu kepada individu lainnya yang sedang menghadapi masalah, dalam hal ini tentang kesulitan belajar. Penyuluhan dalam pemberian bantuan ini pada prinsipnya bersifat perorangan atau individual dengan teknik-teknik yang sesuai dengan perkembangan pribadi, alam dan lingkungannya untuk kesejahteraan masa depannya.

Sebagai suatu kesimpulan dari pengertian bimbingan dan penyuluhan yang telah dijelaskan masing-masing pengertian bahwa bimbingan mempunyai arti luas

dibandingkan dengan penyuluhan, sedangkan penyuluhan sendiri merupakan bagian dari bimbingan. Dengan demikian maka kedua kata tersebut selalu berhubungan erat untuk mencapai tujuan yang sama yakni upaya pemberian bantuan belajar siswa ke arah yang lebih efektif, efisien dan inovatif sehingga mencapai tujuan yang optimal.

Dalam proses pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan tersebut petugas/guru pembimbing hanya memberikan arahan dan pengertian kemudian memberikan alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi siswa, bukan memutuskan atau menentukan pilihan yang harus dilakukan siswa, apalagi memberikan vonis kepada siswa, akan tetapi si anaklah yang akan menentukan sikapnya untuk memecahkan masalahnya sendiri, apa yang harus dilakukan, kemana ia harus melangkah dan apa yang harus dicapai untuk kebaikan dirinya. Di samping itu juga tidak lepas dari pengamatan pembimbing. Dengan demikian ia dapat merasakan kepuasan batin dan kebahagiaan dirinya sebagai suatu tujuan dari pengembangan sudut pandangan dan kesimpulan yang ditemukannya.

Di samping itu pelaksanaan proses bimbingan dan penyuluhan akan lebih baik jika disertai dengan bimbingan secara agama (pendekatan agama), hal ini berdasarkan beberapa ayat Al Quran yang menganjurkan

dengan mengarahkan proses bimbingan yang lebih baik, diantaranya terdapat dalam Surat Al Isra ayat 82 yang berbunyi :

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَاءً مَّهِينًا وَنَشْرَبُهُمْ غُرُوبًا وَنَشْرَبُهُمْ غُرُوبًا وَنَشْرَبُهُمْ غُرُوبًا وَنَشْرَبُهُمْ غُرُوبًا
وَلَا يَذُورُوا
إِظْلَمِينَ إِلَّا خَشَارًا

Artinya : Dan Kami turunkan Al Quran itu suatu yang dapat menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Quran Terjemah, 1985:437)

Dari ayat tersebut dapat dijabarkan bahwa unsur agama merupakan relevansi mautlak dalam proses kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, terlebih lagi sekolah yang berciri khas Agama Islam seperti pada MTsN Palangka Raya ini. Dengan demikian besar harapan akan meyakinkan dan lebih menyadarkan anak didik yang sedang dibimbing. Dari hasil tersebut proses bimbingan tentunya akan membantu lebih efektif dalam menentukan sikap dan tindakan ke arah yang lebih positif. Hal ini pula dapat memberikan wawasan lebih awal dan luas mengenai urgen kesehatan mental/rohani dalam kecerahan batin sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menemukan suatu keseimbangan dalam hidupnya dengan dasar moral islami, sadar dalam konsep-konsep diri sendiri sebagai umat beragama dan berbangsa. Dengan demikian akan menimbulkan motivasi

dan kreatifitas dalam belajar untuk mencapai perolehan nilai di segala bentuk kegiatan semakin mantap.

2. Pentingnya Layanan Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan merupakan proses pembinaan mental dan sikap dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karenanya proses bimbingan merupakan bagian yang integral dengan proses pembelajaran di sekolah. Untuk jelasnya tentang pentingnya kegiatan bimbingan dan penyuluhan ini akan diuraikan tujuan dan fungsinya di sekolah dalam pembinaan aktivitas belajar siswa di segala aspek, yakni :

a. Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah

Secara umum tujuan bimbingan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) adalah untuk membantu para siswa agar mereka memiliki kemampuan mengatasi segala bentuk kesulitan dalam belajar dan mampu menempatkan arah dan sikap berikutnya dengan baik dan cermat.

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991) mengemukakan tentang tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan membantu setiap individu peserta didik untuk mencapai kesejahteraan.

Selanjutnya dalam buku yang sama dikemukakan bahwa tujuan bimbingan pada Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) sebagai berikut :

Setelah mendapatkan pelayanan, Siswa-Siswi SMP dapat mempergunakan kemampuannya untuk :

1. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
2. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
3. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat dan bakat dalam bidang pendidikan dan kemungkinan pekerjaan secara tepat. (Abu Ahmadi dan Ahmad Ruhani, 1991 : 138)

Secara umum dan khusus dikemukakan tujuan bimbingan dan penyuluhan sebagai berikut :

1. Secara umum
Siswa mengenal bakat, minat dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
2. Secara khusus
Membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karier. (Depdikbud, 1994: 6).

Dari beberapa pendapat di atas telah tergambar bahwa tujuan bimbingan dan penyuluhan di sekolah merupakan suatu usaha pemberian bantuan mengatasi masalah-masalah belajar dan memacu terhadap aktivitas siswa dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang optimal, terlebih lagi diharapkan setiap siswa mampu menemukan alur karier yang sesuai, baik dalam dunia pendidikan, kemasyarakatan ataupun dunia kerja, sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan setiap siswa.

b. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan

Berdasarkan tujuan yang diinginkan dari bimbingan dan penyuluhan, maka fungsinya adalah sebagai suatu sistem pemberian bantuan terhadap para siswa dalam mengatasi segala masalah belajar sesuai dengan ruang lingkupnya. Secara rinci fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah adalah :

1. Menyalurkan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk mendapatkan lingkungan yang sesuai dengan keadaan dirinya.
 2. Mengadaptasikan, ialah fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa di sekolah untuk menyesuaikan program pendidikan dengan keadaan masing-masing siswa.
 3. Menyesuaikan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.
 4. Pencegahan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk menghindari kemungkinan terjadinya hambatan.
 5. Pengembangan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memperbaiki kondisi siswa yang dipandang kurang memadai.
 6. Pengembangan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara wajar.
- (Depdikbud, 1993 : 89)

Dari 6 (enam) fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan penyuluhan berfungsi sebagai cara untuk :

1. Pengembangan pemahaman dalam segala aspek yang menyangkut proses perkembangan untuk kemajuan dari masing-masing siswa.
2. Menghindari dari segala macam permasalahan yang menghambat proses perkembangan siswa.
3. Mengatasi segala permasalahan yang dialami siswa.

4. Memberikan bekal kepada semua siswa agar mampu memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif pada dirinya dengan baik dan berkelanjutan.

Semua fungsi di atas menandakan bahwa besarnya manfaat bimbingan dan penyuluhan di sekolah dan seharusnya setiap sekolah/lembaga pendidikan memprogramkannya, karena dipandang sangat erat hubungannya dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran di kelas dan tujuan pendidikan secara institusional serta nasional. Bahkan dalam agama telah mengajarkan kegiatan ini, sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

تَوَلَّيْكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Quran Terjemah, 1985 : 93)

Sebagai realisasi dari pelaksanaan firman Allah tersebut setiap orang beriman harus mampu sebagai subjek dari manusia-manusia lainnya untuk membina arah dan sikap agar mereka dapat membedakan yang baik dengan yang buruk dari semua sadar dan percaya diri serta mer

dengan tuntunan ajaran agama.

Dalam upaya pembinaan kepada para siswa di sekolah sebagaimana firman Allah di atas tentunya tidak lepas dari proses bimbingan dan penyuluhan yang diintegrasikan dengan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini agar mereka dapat meraih ilmu pengetahuan secara efektif dan inovatif yang selalu didasari keimanan dan ketaqwaan sebagai bekal hidupnya dan pada akhirnya mampu berkiprah dalam kancah pembangunan bangsa di segala bidang sesuai dengan dasar dan ideologi negara serta tuntunan agamanya.

3. Program Layanan Bimbingan dan Penyuluhan

Program layanan bimbingan dan penyuluhan merupakan suatu rancangan kegiatan bimbingan yang terorganisir dalam bentuk konstruktif sebagai dasar acuan pelaksanaan bantuan kepada para siswa baik yang mengalami hambatan belajar maupun tidak untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, selama jangka waktu tertentu. Penyusunan program bimbingan dan penyuluhan tentunya harus mengacu kepada Garis-garis Besar Program Pendidikan (GBPP) Bimbingan dan Penyuluhan yang berlaku dan dikembangkan sesuai keperluan yang diharapkan, bahkan menurut D. Ketut (1995) selain mengacu kepada Garis-Garis Besar Program Pendidikan (GBPP) yang berlaku tersebut juga mengacu kepada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 26/Menpan/1989, Surat Edaran bersama Men-

teri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala BAKN nomor 57/686/MPK/1989 dan nomor 38/SE/1989, tentang angka kredit bagi jabatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 143/MPK/1990 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Anggaran Kredit bagi Jabatan Guru dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berisikan diantaranya :

- a. Menyusun program bimbingan dan penyuluhan.
 - b. Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan
 - c. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
 - d. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
 - e. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler.
 - f. Membimbing guru dalam kegiatan proses bimbingan dan penyuluhan.
 - g. Melaksanakan bimbingan karier.
- (D, Ketut, 1993 : 34)

Adapun langkah-langkah penyusunan program bimbingan dan penyuluhan secara garis besar adalah :

- a. Penyusunan program bimbingan dan penyuluhan yang mencakup :
 - Studi kelayakan
 - Penyusunan program tahunan, semesteran dan mingguan
 - Konsultasi tentang usulan program BP
 - Penyediaan fasilitas
 - Penyediaan anggaran
 - Perorganisasian
- b. Pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan yang mencakup :

- Layanan pengumpulan data yang berupa aspek-aspek psikis, fisik, keadaan keluarga, hubungan sosial dan riwayat pendidikan
 - Layanan penyuluhan
 - Layanan bantuan kesulitan belajar
 - Layanan orientasi dan penyajian informasi
 - Layanan penempatan
 - Layanan rujukan atau alih tangan
- c. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang mencakup :
- Mendesain evaluasi pelaksanaan bimbingan
 - Menyusun alat-alat atau instrumen evaluasi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
 - Pelaksanaan kegiatan BP
- d. Melaksanakan analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang melingkupi :
- Menganalisis hasil pelaksanaan BP
 - Pendaftaran hasil dan pelaporan hasil BP
- e. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- f. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kuler :
- Menyiapkan perencanaan penyusunan program dan pengaturan biaya
 - Menetapkan waktu, objek dan kondisi lingkungan

- Mengadakan hasil evaluasi terhadap hasil-hasil kegiatan siswa
- g. Melaksanakan bimbingan karier siswa, meliputi :
 - Menyusun program bimbingan karier
 - Melaksanakan bimbingan karier
 - Penilaian bimbingan karier

Pokok-pokok dan langkah-langkah program tersebut merupakan acuan umum yang harus dilaksanakan dalam penyusunan program bimbingan. Agar program yang akan disusun itu tepat selalu diseleksi dari beberapa indikator berskala nasional menjadi program yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat dan dikembangkan menurut kebutuhan dan kemampuan pelaksana program.

Di dalam Garis-Garis Besar Program Pendidikan Bimbingan dan Penyuluhan (GBPP-BP) MTs. (1994/1995) terbitan Departemen Agama yang berlaku sekarang pada MTs. Negeri Palangkaraya secara umum dijelaskan menurut tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan disimpulkan sebagai berikut :

1. Persiapan penyusunan program, konsultasi dengan seluruh staf sekolah, mengumpulkan berbagai data/informasi, menyiapkan fasilitas pelaksanaan program.

2. Pengumpulan data berbagai aspek bimbingan.
3. Pemberian informasi dan orientasi kepada para siswa baik secara lisan maupun tertulis atau mengadakan pengamatan langsung secara individu dan kelompok.
4. Penempatan dan penyaluran siswa berbakat agar mereka memperoleh posisi yang tepat sesuai bakat dan minatnya.
5. Pemberian penyuluhan baik tentang pemecahan masalah yang menghambat aktivitas belajar maupun karier.
6. Memberikan alternatif pemecahan masalah.
7. Membuat dan melaksanakan jadwal pertemuan stap bimbingan secara rutin dan khusus.
8. Menangani masalah yang bersifat insidentil.
9. Mengadakan kontak dengan guru bidang studi dan orang tua/wali siswa jika perlu.
10. Melaksanakan penilaian kegiatan dan tindak lanjut.

Dalam mendesain program tersebut akan lebih mudah dan efektif bila ada kebersamaan dengan setiap guru bidang studi sebagai informan sekaligus mitra kerja, karena data dan fakta yang akurat lebih banyak di pihak setiap guru bidang studi, sehingga kemungkinan besar segala alternatif pemecahan masalah dapat diperoleh dari guru bidang studi.

4. Peranan Guru Bidang Studi Dalam Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan

Sebelum dijelaskan kiat-kiat guru bidang studi untuk menunjang program bimbingan dan penyuluhan terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian peranan dimaksud.

a. Peranan

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan yang mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dalam posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan ialah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Sarjono Soekanto, 1979 : 255)

Dr. Sarlito Wirawan Sarwono (1983) berpendapat bahwa kata peranan berasal dari dunia teater, seorang aktor bertindak sebagai tokoh tertentu pada posisi dan perilaku tertentu pula. Selanjutnya dikemukakan dalam buku "Teori-teori Psikologi Sosial" bahwa teori peranan menurut Bidde dan Thomas dibagi kepada 4 (empat) golongan dengan istilah :

- 1) Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi sosial

- 3) Kedudukan orang-orang dan perilaku
 - 4) Kaitan antara orang dan perilaku.
- (Sarlito W. S., 1983 : 234).

Menurut Sri Sukesi Adiwinata (1990) mengatakan bahwa kata peran adalah suatu yang menjadi bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu bagian aktivitas terpenting yang integral sesama individu yang sifatnya kekuasaan atau perilaku utama di suatu pihak dalam interaksi sosial antara individu dengan individu lainnya secara menyeluruh dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan norma-norma kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dengan tujuan mewujudkan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Di dalam proses pembelajaran, guru bidang studi mempunyai alat dan cara yang praktis untuk mengadakan *approach* terhadap setiap peserta didik, sehingga dapat melihat dengan seksama segala yang terjadi dari masing-masing siswa. Dengan demikian guru bidang studi memegang peranan untuk memacu dan mengendalikan kelangsungan proses pembelajaran di kelas, yang berarti guru bidang studi mempunyai wewenang langsung dalam pembinaan siswa kearah perkembangan pribadi siswa untuk mencapai tujuan.

b. Guru Bidang Studi

Guru bidang studi adalah seseorang yang disertai tugas dalam mengajar, menyampaikan pelajaran sesuai dengan bidang pelajaran yang dipercayakan kepadanya untuk diajarkan kepada para siswa di sekolah, yang sekarang disebut dengan guru mata pelajaran.

Menurut pengertiannya : "Guru adalah semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang". (Ngalim Purwanto, 1987 : 169).

Nana Sudjana berpendapat bahwa : "Guru artinya orang yang mengajar, menyampaikan pelajaran kepada siswa, sesudah itu menilai, apakah bahan yang disampaikan telah dipahami atau tidak". (Nana (1989 : 31).

Sebagai suatu kesimpulan dari beberapa pengertian di atas bahwa guru adalah orang yang mentransferkan ilmunya kepada seseorang atau sekelompok orang untuk dijadikan bekal kehidupannya pada masa berikutnya. Sedangkan yang dimaksud dengan guru bidang studi adalah seseorang yang mengajarkan pelajaran atau bidang studi tertentu dari sejumlah bidang studi/mata pelajaran yang ada dipelajari di sekolah tempat guru itu mengajar kepada siswa baik secara perorangan ataupun kelompok dalam waktu tertentu.

c. Hubungan Aktivitas Guru Bidang Studi dengan Program Bimbingan dan Penyuluhan (Pb)

Sebagaimana telah dibicarakan terdahulu bahwa guru bidang studi adalah seseorang yang mengajar bidang studi tertentu kepada siswa. Sedangkan program bimbingan dan penyuluhan merupakan rangkaian rencana pelaksanaan proses bimbingan dan penyuluhan secara terstruktur kepada para siswa dalam upaya mengarahkan siswa kepada tercapainya tujuan pendidikan.

Walaupun masing-masing antara program pengajaran dengan program bimbingan dan penyuluhan saling berbeda namun ada keterkaitan yang positif dan mempunyai tujuan yang sama, yakni berupaya memperoleh tujuan pendidikan yang optimal, yang berarti keduanya harus saling menunjang dalam segala aktivitas terkait. Dengan demikian diperlukan adanya konsolidasi dan inovasi program dari kedua belah pihak agar kedua program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, efektif dan efisien sehingga tercapai kemitraan yang harmonis dalam mewujudkan tujuan yang sama. Dari hal tersebut jelas bahwa hubungan antara keduanya terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya pembinaan aktivitas siswa ke arah yang lebih baik.

Secara spesifik hubungan guru bidang studi dengan program bimbingan dan penyuluhan ini dijelaskan bahwa

hubungan antara keduanya dapat ditinjau dari 2 (dua) segi, yaitu :

1. Hubungan guru dan bimbingan yang dimiliki sekolah dimana semua instruktur atau orang tertentu ditetapkan sebagai *Guidance Officer*, masing-masing bertanggung jawab atas suatu kelompok yang terdiri dari 20-30 murid.
2. Hubungan program bimbingan dengan tiap-tiap guru di dalam kelas dan ekstra kurikuler. (H. Koetoe dan Partowisastro, 1985 : 187).

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pandangan nomor 1 (satu) masih belum bisa diterapkan karena *Guidance Officer* dimaksud adalah petugas khusus bimbingan dan penyuluhan yang ditetapkan di sekolah untuk menangani siswa dengan jumlah tertentu sesuai aturan bimbingan yang ideal, sedangkan telah disadari bahwa dalam situasi sekarang Petugas/guru bimbingan dan penyuluhan masih relatif kurang sehingga dengan banyaknya jumlah siswa tidak mungkin penanganan bimbingan dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan pandangan kedua (nomor 2) memungkinkan dapat dilaksanakan, karena kurangnya guru bimbingan dan penyuluhan (BP) bukan suatu alasan tidak jalannya program bimbingan. Semuanya akan dapat dilaksanakan sesuai harapan asalkan ada kebersamaan pelaksanaan dengan setiap guru bidang studi terjalin dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

kelancaran program bimbingan tergantung kadar hubungan antara program bimbingan dengan guru bidang studi.

d. Peranan Guru Bidang Studi terhadap Program Bimbingan dan Penyuluhan

Pada dasarnya setiap guru bidang studi sudah melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa namun masih belum terencana secara terpadu, hanya bersifat insidental. Dengan demikian kegiatan tersebut masih belum dikategorikan bimbingan yang efektif. Agar kegiatan tersebut lebih efektif dan produktif maka kerangka acuannya perlu ditata sedemikian rupa sesuai dengan sistematika bimbingan.

Dalam menata atau mendesain acuan bimbingan yang valid tentunya harus diwujudkan dalam bentuk program. Proses penataan/penyusunan program ini diperlukan adanya kebersamaan semua personil di sekolah, diantaranya yang paling esensial adalah guru bidang studi, karena mereka lebih tahu sikap dan perilaku para siswa secara aktual, sehingga dimungkinkan lebih mengetahui hal-hal yang diperlukan untuk penjabaran GBPP-BP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran - Bimbingan dan Penyuluhan).

Eksistensi guru bidang studi dalam berpartisipasi melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah sangat diharapkan dan merupakan

suatu bagian dalam menentukan berhasil atau tidaknya program bimbingan, di samping upaya maksimal petugas/guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan) itu sendiri. Hal ini dilakukan karena kita menyadari bahwa di dalam dunia pendidikan kita sekarang pada umumnya tenaga khusus bimbingan masih terbatas, sehingga belum mencukupi kebutuhan banyaknya jumlah siswa di setiap sekolah, sedangkan sejumlah siswa tersebut memerlukan bimbingan terpadu sebagaimana layaknya.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah/lembaga pendidikan aelalu tidak terlepas dari kebaikan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, dan kebaikan pelaksanaan bimbingan diperlukan beberapa orang personil khusus bimbingan yang memadai sesuai jumlah siswa. Karena jumlah tugasnya masih jauh dari yang diharapkan maka diperlukan kebersamaan guru bidang studi secara aktif dalam menunjang keberhasilan program bimbingan ini. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Koestoer dan Partowisastro, dinyatakan bahwa : "... berhasilnya program bimbingan tergantung pada pengertian yang simpatik dan kerja sama dengan guru-guru". (1985:188)

Dalam buku yang sama dan halaman berikutnya kedua tokoh di atas mengemukakan bahwa : "Para spesialis

ini hanya dapat berhasil apabila mereka dapat bekerja sama secara aktif dengan guru-guru".

Para spesialis dimaksud adalah tenaga khusus bimbingan dan penyuluhan yang ada di sekolah. Dengan demikian jelas bahwa keikutsertaan para guru bidang studi akan menunjang keberhasilan program bimbingan di sekolah, yang berarti dari personil terkait harus dapat ditingkatkan yang sesuai dengan situasi dan kondisi tempat proses kegiatan ini berlangsung.

Drs. Sudirman (1989) megemukakan bahwa diperlukan penerapan peranan guru yang tidak saja sebagai penyaji informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengolah informasi sendiri. Dari pendapat ini jelas menunjukkan peranan guru bidang studi itu ganda, bukan saja terbatas pada kegiatan mengajar bidang studi dan waktu yang diberikan saja, akan tetapi dituntut berupaya agar semua siswa lebih aktif dalam belajar dan segala kegiatan lainnya yang bersifat pengembangan diri, yakni pengembangan sikap, bakat dan minat. Melihat dari segi ini betapa besarnya peran setiap guru bidang studi dalam menciptakan anak yang berkualitas, akan tetapi perlu disadari bahwa semua itu tidak

luput dari bermacam ragam kendala yang harus dilalui. Semua kendala tersebut tentunya harus diselesaikan melalui proses bimbingan yang ditangani oleh Petugas khusus bimbingan dan konseling, sedangkan data/informasi aktual untuk proses penyelesaian akan diperoleh dari guru yang bersangkutan dan besar kemungkinan mereka lebih mengetahui alternatif pemecahan masalahnya karena mereka lebih mengetahui latar belakang segala permasalahan dan perilaku siswa. Oleh karena itu setiap sekolah tidak hanya mengandalkan petugas BP (bimbingan dan penyuluhan) saja dalam menangani permasalahan siswa, akan tetapi diperlukan adanya kiat-kiat dan hubungan kerja sama yang fleksibel, harmonis dan dinamis dengan guru bidang studi, dan tidak mengenyampingkan personil sekolah lainnya.

e. Bentuk-bentuk Kegiatan Guru Bidang Studi dalam Pelaksanaan Program BP (Bimbingan dan Penyuluhan)

Dengan pentingnya peranan guru bidang studi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengklasifikasikan beberapa bentuk kegiatan guru bidang studi dalam peranannya terhadap pelaksanaan program BP (Bimbingan dan Penyuluhan) sebagai berikut :

- 1) Membantu memasyarakatkan pelayan bimbingan kepada siswa
- 2) Membantu guru pembimbing/konselir mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan
- 3) Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan kepada guru pembimbing/konselor
- 4) Menerima siswa alih tangan dari pembimbing/konselor yaitu siswa yang menurut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajaran khusus (seperti pengajaran perbaikan, program pengayaan)
- 5) Membantu pengembangan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan
- 6) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan yang dimaksud itu
- 7) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus ✓
- 8) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan.
(Depdikbud, 1994:11)

Dari kedelapan indikator tersebut dapat dipahami bahwa setiap guru bidang studi diharapkan selalu aktif melakukan segala bentuk kegiatan bimbingan di berbagai segi, baik layanan secara langsung maupun secara bersama-sama dengan petugas BP (bimbingan dan penyuluhan) untuk proses layanan bimbingan berikutnya. Kemudian berupaya mengembangkan suasana belajar yang lebih baik, efektif, inovatif dan produktif. Oleh karenanya kegiatan ini memerlukan penanganan yang spesifik, intensif dan selektif karena menyangkut keberhasilan pen-

capaian tujuan pembelajaran.

Agar kegiatan layanan ini dapat diterima semua pihak terlebih seorang guru bidang studi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya diharapkan tidak menganggap terlalu merasa berat, karena akan mengurangi gairah terhadap fungsi dan peranannya untuk membimbing, akan tetapi mampu membaktikan diri sepenuhnya pada program semacam ini.

Apabila kita menyadari bahwa upaya mengarahkan (membimbing) kearah kebenaran sesuai tat krama atau aturan yang berlaku setempat atau sesuai dengan ajaran agama merupakan suatu keharusan bagi setiap orang kepada orang lainnya termasuk anak didik di sekolah, agar mereka menemukan kebahagiaan pribadi, maupun berkiprah dalam masyarakat dan agama.

Kemudian dalam upaya pembinaan dimaksud diusahakan tidak memberikan kesan paksaan akan tetapi dengan rasa komunikatif, hal ini dipertegas oleh Allah SWT dengan firmanya :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجَّةِ وَالْحُجَّةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ عَدْلًا ... (النحل: ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhannu dengan hikmah yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. ... (Quran Terjemah, Depag, 1985:421)

Kaitannya dengan dunia pendidikan ayat di atas menegaskan bahwa kegiatan membimbing adalah merupakan kewajiban setiap orang kepada pihak lainnya yang dipandang memerlukan bimbingan. Hal ini tentunya para gurulah yang memegang peranan untuk mengantarkan para siswanya kepada tujuan. Dalam proses bimbingan Allah SWT menganjurkan agar selalu berlaku bijaksana. Kebijakan ini bisa dilakukan dengan cara pendekatan-pendekatan termasuk pendekatan secara agama tentunya memperhatikan situasi dan kondisi dengan penuh tanggung jawab, sehingga akan mudah diterima si pembimbing.

5. Aktivitas belajar Siswa

a. Pengertian

Pengertian aktivitas menurut WJS. Poerwadarminta dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa : "Aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan". (1976 : 26)

Sardiman AM. (1987) mengemukakan bahwa aktivitas itu adalah kegiatan fisik maupun mental, berpikir dan berbuat. Dua kata yang selalu berkaitan, tanpa berpikir tidak akan terjadi perbuatan, dan sebaliknya

nya. Dalam belajar diperlukan adanya pemikiran dan perbuatan.

Sedangkan pengertian belajar menurut Wasty Soemanto (1989) adalah suatu usaha untuk mencari ilmu atau menuntut ilmu.

Sardiman AM. (1990) mengemukakan bahwa pengertian belajar dapat ditinjau dari 2 (dua) segi, yaitu dalam artian luas dan artian sempit, dikatakan bahwa belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Bertolak dari konteks di atas bahwa belajar merupakan suatu proses usaha penambahan ilmu pengetahuan sebagai suatu kegiatan menuju kedewasaan.

Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa diharapkan mampu dilakukan yang mengacu kepada perolehan nilai positif dari adanya bimbingan dan arahan setiap guru bidang studi. Ada beberapa bentuk aktivitas siswa yang perlu diperhatikan oleh setiap guru. Dalam hal ini Nana Sudjana (1991) mengklasifikasikan dalam 2 (dua) aspek, keduanya saling berkaitan dan saling menunjang bahkan saling menentukan. Kedua aspek ini ialah aktivitas mental yakni : emosional, intelek-

tual dan sosial dan aktivitas motorik atau gerak fisik.

Menurut Sumadi Suryabrata dikatakan bahwa aktivitas dalam belajar dapat disimpulkan dengan beberapa indikator, yakni :

1. Perhatian
 2. Pengamatan
 3. Tanggapan dan variasinya
 4. Fantasi
 5. Ingatan
 6. Berpikir
 7. Perasaan
 8. Motif-motif
- (1991 : 13)

Pendapat lain juga dikemukakan bahwa beberapa bentuk aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

1. Adanya aktivitas belajar siswa secara individual, untuk penerapan konsep, prinsip dan generalisasi.
2. Adanya aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah (problem solving).
3. Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan berbagai tugasnya dengan berbagai cara.
4. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya.
5. Adanya belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan.
6. Adanya hubungan sosial antara siswa dan melaksanakan kegiatan belajar.
7. Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya.
8. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.
9. Adanya upaya bagi setiap siswa untuk menilai hasil belajar yang dicapainya.
10. Adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya. (Nana Sudjana, 1991 : 11)

Dari beberapa bentuk aktivitas siswa di atas dapat dirumuskan dengan beberapa indikator aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

1. Aktif mengikuti proses kegiatan belajar di kelas
2. Bertanya dan meminta pendapat guru
3. Keberanian mengajukan pendapat
4. Menanggapi dan mengomentari pendapat siswa lainnya
5. Keaktifan belajar di rumah
6. Membentuk dan atau mengikuti kelompok belajar
7. Partisipasi dalam melaksanakan tugas belajar
8. Membina hubungan sosial antar siswa dalam melaksanakan tugas belajar
9. Menganalisa dan menyimpulkan pelajaran
10. Menggunakan sumber belajar
11. Menilai hasil belajar sendiri

Dari beberapa indikator aktivitas belajar siswa di atas akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat tingkat aktivitas belajar siswa. Bagi seorang guru yang baik tentunya akan memperhatikan beberapa indikator tersebut kemudian melaksanakan evaluasi dan membuat rakapitulasi hasilnya sebagai informasi kemampuan dan tingkat aktivitas belajar siswa untuk tindak lanjut bimbingan. Kesemuanya ini diharapkan untuk membela-jarkan siswa atau mengkondisikan lingkungan belaj-

jar yang lebih komunikatif, efektif dan produktif dalam upaya mencapai tujuan instruksional.

Tercapainya tujuan instruksional yang optimal tergantung kebaikan proses pembelajaran yang tentunya berawal dari kebaikan aktivitas belajar setiap siswa itu sendiri.

G. Konsep dan Pengukuran

Dijelaskan pengertian dan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini melalui konsep dan pengukuran sebagai berikut :

1. Peranan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kedudukan atau posisi tertentu yang di dalamnya mencakup perilaku dan posisi tertentu pula. Dalam hal ini adalah aktivitas guru bidang studi ikut membantu pelaksanaan program BP.

Untuk mengukur hal tersebut terbagi beberapa indikator dan penentuan skornya sebagai berikut :

- a. Memberikan bimbingan secara menyeluruh atau kelompok kepada siswa dalam proses pembelajaran atau waktu tertentu yang dipandang perlu.

- | | |
|--------------------------------------|--------|
| 1) \geq 2 (dua) kali dalam sebulan | skor 3 |
| 2) 1 (satu) kali dalam sebulan | skor 2 |
| 3) tidak pernah | skor 1 |

- Menghubungkan setiap materi pelajaran dengan lingkungan

- | | |
|---------------------------------|--------|
| 1) Selalu | skor 3 |
| 2) Kadang-kadang | skor 2 |
| 3) Tidak pernah/membiarkan saja | skor 1 |

- b. Menerapkan kedisiplinan siswa di sekolah secara kontinyu sesuai tata tertib siswa dan ketentuan yang berlaku.
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak pernah/membiarkan saja skor 1
- c. Membantu konselir mengidentifikasi setiap siswa yang memerlukan layanan bimbingan dalam seminggu
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak pernah skor 1
- d. Menangani setiap siswa bermasalah sampai tuntas salam giliran piket maupun dalam proses pembelajaran atau masalah siswa yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya.
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak pernah skor 1
- e. Menangani siswa bermasalah dan menyerahkan kepada Petugas BP jika diperlukan penanganan lebih lanjut setiap masalah siswa yang harus ditangani guru yang bersangkutan.
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak pernah skor 1

- f. Menginformasikan setiap ada gejala/masalah siswa yang perlu penanganan kepada Petugas BP.
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak pernah/membiarkan saja skor 1
- g. Menginventarisir setiap siswa bermasalah yang ditangani.
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak pernah/jarang sekali skor 1
- h. Menerima setiap siswa bermasalah dari Petugas BP untuk pelayanan khusus
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak pernah skor 1
- i. Menciptakan suasana belajar yang harmonis dan dinamis setiap proses pembelajaran
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Yang penting tugas selesai skor 1
- j. Memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap setiap siswa yang mengalami masalah belajar dalam proses layanan bimbingan/konseling yang ditangani.
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang (sewaktu-waktu saja, bimbingan lain hanya memberikan nasehat/memutuskan alter-

- natif sendiri yang diberikan kepada siswa skor 2
- 3) Tidak pernah memberikan alternatif pemecahan masalah hanya memberikan nasehat saja skor 1
- k. Bersama-sama Petugas BP dan atau personil sekolah terkait menangani/memusyawarahkan setiap siswa bermasalah yang memerlukan layanan khusus yang berkaitan dengan guru bersangkutan.
- 1) Selalu skor 3
- 2) Kadang-kadang skor 2
- 3) Tidak pernah ikut skor 1
- l. Membantu Petugas BP memonitor siswa yang telah mendapat layanan bimbingan/konseling sebagai bahan tindak lanjut.
- 1) Selalu skor 3
- 2) Kadang-kadang skor 2
- 3) Tidak pernah skor 1
2. Aktivitas belajar siswa adalah suatu kegiatan atau kesibukan setiap siswa yang berhubungan dengan kemajuan belajar/menunjang belajar siswa untuk mencapai tujuan. Aktivitas ini diukur dalam jangka waktu satu cawu (cawu II dan semester V) dengan indikator-indikator dan sekoring sebagai berikut :
- a. Keaktifan setiap siswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas setiap satu bulan.
- 1) Selalu aktif (tidak pernah alpa) skor 3
- 2) Kadang-kadang (sewaktu-waktu alpa 1-2 kali

- dalam sebulan) skor 2
- 3) Tidak aktif (tidak \geq 3 kali) skor 1
- b. Bertanya dan meminta pendapat kepada guru sesuai materi dalam setiap proses pembelajaran
- 1) Selalu, jika masih belum paham skor 3
- 2) Kadang-kadang (jarang bertanya walaupun belum paham) skor 2
- 3) Tidak pernah bertanya walaupun belum paham skor 1
- c. Keberanian mengajukan pendapat pada waktu yang diberikan guru setiap proses pembelajaran dalam seminggu.
- 1) 71% - 90% dari jumlah tatap muka skor 3
- 2) 41% - 70% dari jumlah tatap muka skor 2
- 3) \leq 40% dari jumlah tatap muka, atau pasif skor 1
- d. Menanggapi dan mengomentari pendapat siswa lainnya pada waktu yang diberikan guru dalam proses pembelajaran setiap minggu.
- 1) 71% - 90% dari jumlah waktu yang diberikan skor 3
- 2) 41% - 70% dari jumlah waktu yang diberikan skor 2
- 3) \leq 40% dari jumlah waktu yang diberikan atau pasif skor 1
- e. Belajar sendiri secara rutin setiap hari dirumah atau mengerjakan PR sendiri
- 1) Selalu, kecuali ada halangan tertentu skor 3
- 2) Kadang-kadang, tanpa halangan tertentu skor 2
- 3) Tidak pernah atau jarang sekali skor 1

- f. Lamanya belajar di rumah setiap kali.
- 1) \geq 2 jam skor 3
 - 2) 1 - 1,5 jam skor 2
 - 3) \leq 1 jam skor 1
- g. Belajar kelompok secara rutin di luar sekolah dalam seminggu.
- 1) 2 - 3 kali skor 3
 - 2) 1 kali skor 2
 - 3) Tidak pernah skor 1
- h. Lamanya waktu belajar kelompok
- 1) \geq 2 jam skor 3
 - 2) 1 - 1,5 jam skor 2
 - 3) \leq 1 jam skor 1
- i. Membantu teman lainnya dalam belajar/mengerjakan setiap pelajaran yang sulit baginya
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak pernah skor 1
- j. Bersikap tenang dan tertib mengikuti setiap pelajaran di kelas
- 1) Selalu (memperhatikan dan mengerjakan) skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak memperhatikan (sering ribut) skor 1

- k. Menganalisis atau membuat resume setiap pelajaran yang telah diberikan guru
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak pernah skor 1
- l. Membaca/meminjam buku pelajaran atau yang berhubungan dengan pelajaran di perpustakaan sekolah atau daerah setiap jatah waktu yang diberikan.
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak pernah skor 1
- m. Menilai hasil belajar sendiri setiap selesai belajar atau setelah mengerjakan tugas/latihan
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak pernah skor 1
- n. Berupaya meningkatkan setiap memperoleh nilai kurang (mempelajari kembali)
- 1) Selalu skor 3
 - 2) Kadang-kadang skor 2
 - 3) Tidak pernah skor 1

BAB II BAHAN DAN METODE

A. Bahan/Macam Data yang Digunakan

Macam data yang diperlukan sebagai bahan untuk menemukan kesimpulan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

1. Data primer adalah data yang merupakan bahan mutlak diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, meliputi :

a. Data tertulis

- 1) Program bimbingan dan penyuluhan
- 2) Jumlah guru bidang studi/mata pelajaran
- 3) Jumlah guru/petugas BP
- 4) Jumlah siswa

b. Data tidak tertulis

- 1) Tingkat dan bentuk aktivitas guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP.
- 2) Tingkat aktivitas belajar siswa MTs. Negeri Palangkaraya.

2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari pihak-pihak tertentu sebagai penunjang data primer yang meliputi :

a. Data tertulis

- 1) Sejarah berdirinya MTs. Negeri Palangkaraya

- 2) Sarana dan prasarana belajar
- 3) Struktur organisasi sekolah
- 4) Struktur organisasi Bimbingan dan Penyuluhan
- 5) Struktur personalia Tata Usaha
- 6) Jumlah siswa MTs. Negeri Palangkaraya
- 7) GBPP-BP yang berlaku
- 8) Fasilitas layanan bimbingan.

b. Data tidak tertulis

- 1) Proses pembelajaran (pendidikan dan pengajaran)
- 2) Sistem perumusan program BP
- 3) Pelaksanaan dan hasil layanan bimbingan
- 4) Penanganan yang sering timbul/insidental
- 5) Upaya tindak lanjut layanan bimbingan

B. Metodologi

1. Teknik Penarikan Sampel

Sebagaimana batasan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni pemberian bantuan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan pada MTs. Negeri Palangkaraya yang dilakukan guru bidang studi untuk menunjang aktivitas belajar siswa, maka yang menjadi populasi adalah seluruh guru bidang studi dan seluruh siswa MTs. Negeri Palangkaraya tahun pelajaran 1995/1996 pada caturwulan II (dua) dan semester V (lima) bagi kelas III (tiga).

Berdasarkan hasil observasi pada lokasi/tempat penelitian, jumlah guru bidang studi/mata pelajaran yang

ada pada tahun pelajaran 1995/1996 catur wulan II (dua) bagi kelas I (satu) dan II (dua) serta semester V (lima) bagi kelas III (tiga) sebanyak 35 orang, sedangkan jumlah siswa sebanyak 565 orang yang terdiri dari 14 kelas.

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini akan ditetapkan berdasarkan teori sebagai berikut :

... apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih ... (Suharsimi Arikunto, 1992 : 109).

Berdasarkan pendapat di atas dan melihat jumlah subyek yang dijadikan populasi yakni guru bidang studi hanya berjumlah 35 orang, maka peneliti menjadikan seluruh guru bidang studi sebagai sampel total atau dilakukan penelitian populasi. Sedangkan untuk siswa yang berjumlah cukup banyak maka untuk menentukan sampel akan digunakan teknik *stratified proportional random sampling*, yakni setiap kelas diambil sebanyak 25% dengan cara mengundi masing-masing individu dari semua siswa setiap kelas (rata-rata 40 orang). Setiap kelasnya diambil sebanyak 10 orang x 14 kelas, maka jumlah sampel siswa semuanya sebanyak 140 orang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi artinya mengamati obyek penelitian untuk memperoleh data yang diharapkan yang meliputi :

- 1) Gambaran umum lokasi/keadaan MTs. Negeri Palangkaraya
- 2) Keadaan gedung, sarana dan prasarana sekolah
- 3) Keadaan Tenaga pengajar/guru bidang studi
- 4) Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- 5) Situasi belajar siswa
- 6) Suasana lingkungan sekolah

b. Dokumenter

Teknik dokumenter yaitu perolehan data melalui data tertulis seperti papan data sekolah, arsip dan lain-lain, meliputi :

- 1) Sejarah berdirinya MTs. Negeri Palangkaraya
- 2) Jumlah guru bidang studi dan guru BP
- 3) Jumlah siswa
- 4) Data siswa yang mendapat bimbingan/konseling
- 5) Jadwal pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- 6) Kurikulum dan program BP
- 7) Jurnal dan pelaksanaan program/layanan bimbingan dalam cawu II dan semester V tahun pelajaran 1995/1996

- 8) Absensi/presensi siswa dalam belajar
- 9) Daftar kunjungan siswa di perpustakaan sekolah.

c. Wawancara

Wawancara adalah peneliti mengadakan hubungan atau bertanya langsung kepada pihak tertentu (responden dan informan) untuk memperoleh penjelasan-penjelasan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik lain mengenai :

- 1) Sejarah berdirinya MTs. Negeri Palangkaraya
- 2) Upaya dan cara pelaksanaan program BP
- 3) Fasilitas belajar siswa
- 4) Manfaat yang dirasakan semua pihak dengan adanya program layanan bimbingan dan penyuluhan
- 5) Faktor-faktor yang sering timbul mempengaruhi belajar siswa
- 6) Respon siswa terhadap layanan bimbingan
- 7) Aktivitas belajar siswa

d. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada masing-masing responden guna memperoleh data dari :

- 1) Guru bidang studi, mengenai bentuk dan cara aktivitas guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP.
- 2) Siswa, mengenai tingkat aktivitas belajar.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang terkumpul digunakan beberapa tahapan, yaitu :

- a. Editing, peneliti mengadakan pengecekan terhadap kemungkinan kekeliruan jawaban sehingga ketidakserasian dengan informasi.
- b. Coding, adalah tahapan pengelompokan data menurut jenisnya dengan memberi tanda/kode untuk mempermudah pengolahan data.
- c. Tabulating, adalah tahapan pengolahan dan penyajian data secara kualitatif sebelum analisis data secara kuantitatif, dengan menyusun tabel untuk tiap-tiap data kemudian menghitungnya dalam frekuensi dan presentase sehingga tersusun data secara nyata.
- d. Analizing, adalah membuat analisis secara kuantitatif sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat kemudian diuraikan dan diinterpretasikan.

4. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul dan diolah dengan menyusun dan memasukkan data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus :

$$KP = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : KP = Kesimpulan persentase

F = Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N = Jumlah Responden (sampel)

Kemudian untuk mengetahui tingkat peranan guru bidang studi dengan aktivitas belajar siswa, sebagaimana hipotesis pertama berbunyi : "Terdapat hubungan positif antara guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP dengan aktivitas belajar siswa", maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus Koefisien Koentingensi sebagai berikut :

$$C/KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan : KK = Koefisien Koentingensi

X^2 = Harga Kai Kuadrat yang diperoleh

N = Jumlah sampel

Kemudian hasil perhitungan dari rumus Koefisien Kontingensi (c) dilanjutkan perhitungan dengan rumus Phi (ϕ) sebagai berikut :

$$\text{Phi} = \sqrt{\frac{c}{X^2 + N}}$$

Keterangan : c = nilai hasil perhitungan Koefisien Koentingensi

X^2 = harga Kai Kuadrat yang diperoleh

N = jumlah sampel (responden)

Sedangkan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi: "Makin tinggi peranan guru bidang studi dalam membantu pelaksanaan program BP, maka semakin baik aktivitas belajar siswa", dengan rumus uji Regresi Linier sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Yang sebelumnya dilakukan perhitungan :

$$a. \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b. \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya merupakan wadah pendidikan dasar tingkat lanjutan pertama yang berciri khas agama Islam. Sampai sekarang Madrasah ini adalah satu-satunya sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri yang berciri khas agama Islam di Kotamadya Palangkaraya, sedangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yang baru dibangun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tahun pelajaran 1995/1996 terletak di jalan Cilik Riwut Km 7 masih merupakan cabang Madrasah Tsanawiyah Negeri di jalan AIS Nasution Palangkaraya.

Madrasah ini (jalan AIS Nasional) pada awalnya berstatus Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun, yang didirikan tahun 1951 atas prakarsa dan kesepakatan para Ulama dan tokoh masyarakat kota Palangkaraya. Sekolah ini didirikan mengingat di Kotamadya Palangkaraya masih belum ada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kejuruan Agama. Disamping itu bertujuan untuk menambah wadah/lembaga pendidikan tingkat lanjutan pertama sesuai kebutuhan masyarakat setempat pada masa itu.

Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun ini berjalan

dengan baik sampai dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri, yakni Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 6 tahun 1975, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 37/U/1975, Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 tahun 1975, tanggal 24 Maret 1975. Dengan dikeluarkannya SKB tersebut, maka Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun Palangkaraya diintegrasikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya tahun 1975 adalah sebagai berikut :

1. Saipuddin D. Dana dari tahun 1951 sampai tahun 1962. Pada waktu itu PGA 4 tahun masih berstatus swasta
2. Darbi Zainullah, BA dari tahun 1962 sampai tahun 1967, status PGA 4 tahun sudah berstatus Negeri (PGAN 4 tahun)
3. Abdurrahman DB. sejak tahun 1967 sampai tahun 1975.

Sejak tahun 1975 inilah PGAN berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), kemudian dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai berikut :

1. Abdurrahman DB. sejak tahun 1975 sampai tahun 1980.
2. Drs. Alqaf Hidayat, sejak tahun 1980 sampai tahun 1985.
3. Dra. Apong Atikah, CH. sejak tahun 1985 sampai tahun 1986.
4. Drs. H. Muzakkir Ma'ruf dalam tahun 1986.
5. Drs. M. Yusran Hasany, dari tahun 1986 sampai tahun 1987
6. Chobirun Zuhdiy, BA. dari tahun 1987 sampai tahun 1990.
7. Drs. Ahmad Kusasi, dari tahun 1990 sampai tahun 1993.
8. Dra. Susilawati, dari tahun 1993 sampai sekarang.

B. Letak dan Luas Bangunan MTsN Palangkaraya

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dibangun di atas tanah milik sendiri seluas 9.516 m², yang terletak di jantung Kotamadya Palangkaraya, sebelah barat berbatasan dengan jalan AIS Nasution, sebelah selatan berbatasan dengan jalan RA. Kartini, sebelah timur berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan sebelah utara berbatasan dengan Sekolah Menengah Umum (SMU-I).

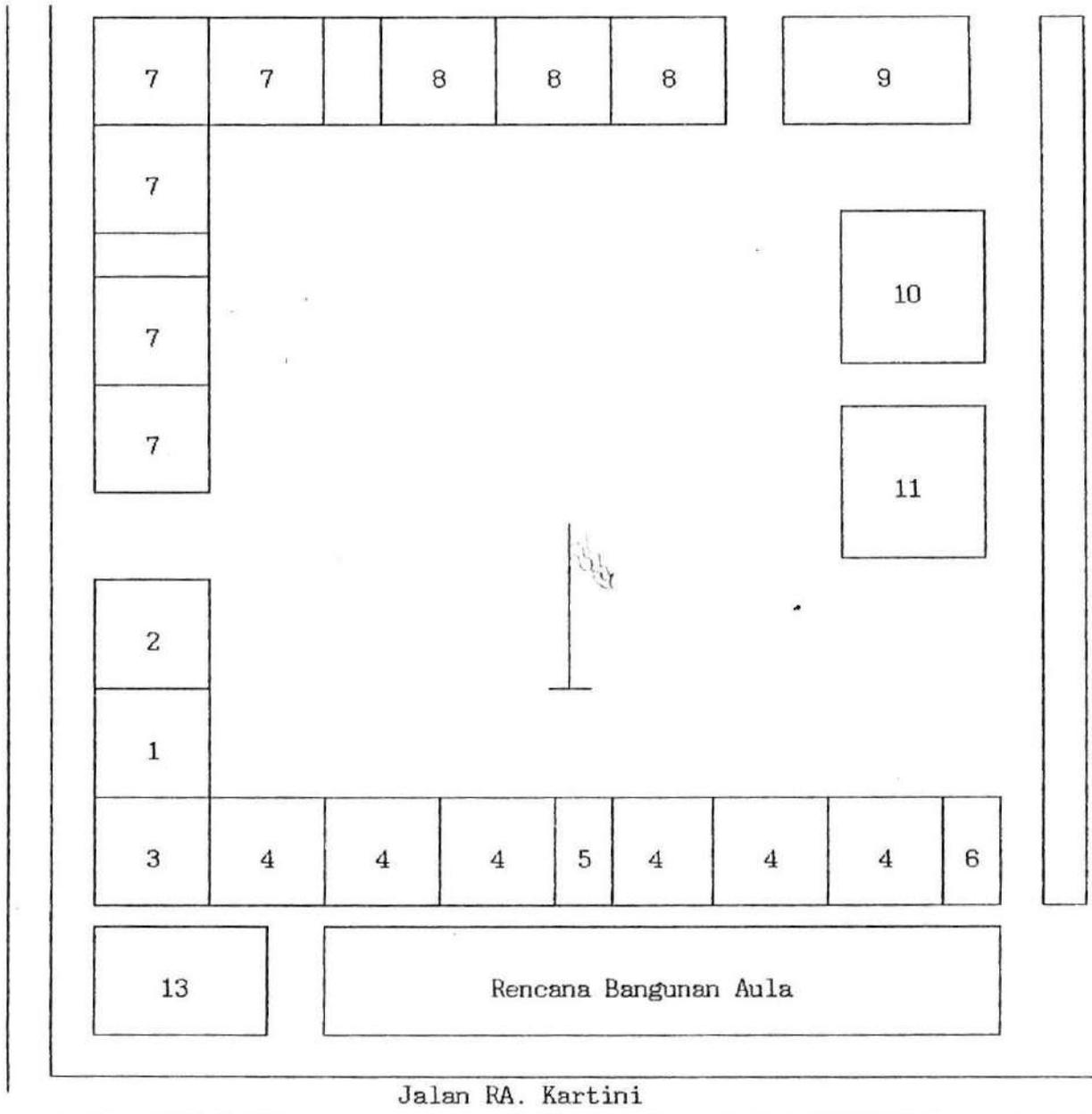
Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dengan bangunan beton/permanen seluas 1.975 m² telah memiliki 24 ruangan yang terdiri dari :

1. 14 ruang belajar, seluas 63 m²
2. 1 (satu) ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha seluas 180 m²
3. 1 (satu) ruang guru, seluas 63 m²
4. 1 (satu) ruang Laboratorium, seluas 100 m²
5. 1 (satu) ruang Perpustakaan, seluas 100 m²
6. 1 (satu) ruang Bimbingan dan Penyuluhan, seluas 42 m²
7. 1 (satu) ruang Pramuka, seluas 20 m²
8. 1 (satu) ruang OSIS, seluas 12 m²
9. 1 (satu) ruang gudang, seluas 80 m²
10. 1 (satu) ruang Mushalla, seluas 100 m²
11. 1 (satu) ruang Keterampilan, seluas 120 m²

DENAH BANGUNAN MTsN PALANGKARAYA
Skala 1 : 500

SMUN-1 Palangkaraya

- 12



Keterangan :

1. Ruang Kepala Sekolah	(rehab 1986)
2. Ruang Tata Usaha	(rehab 1986)
3. Ruang Guru	(rehab 1986)
4. Ruang Belajar	(rehab 1985)
5. Ruang OSIS	
6. Ruang untuk Gudang	
7. Ruang Belajar	(rehab 1986)
8. Ruang Belajar	(bangunan baru 1990)
9. Ruang Laboratorium	(bangunan baru 1984)
10. Ruang Perpustakaan	(bangunan baru 1987)
11. Ruang Mushalla	(bangunan baru 1991)
12. WC. Siswa	(bangunan baru 1990)
13. Ruang Keterampilan	(bangunan baru 1995)

C. Keadaan Sarana dan Prasarana

Gedung MTsN Palangkaraya yang dibangun/permanen dengan beratap sirap ulin dalam keadaan baik. Fasilitas yang ada di dalamnya adalah sebagai berikut :

1. Lemari / Rak	
a. Lemari kayu	26 buah
b. Lemari besi	2 buah
c. Lemari pelayanan buku perpustakaan	1 set
d. Lemari buku	6 buah
e. Lemari keterampilan	5 buah
f. Lemari / rak katalog	1 buah
g. Lemari olahraga	1 buah
h. Lemari / rak arsip	4 buah
i. Rak buku perpustakaan	12 buah

2. M e j a

a. Meja biro	2 buah
b. Meja setengah biro	11 buah
c. Meja Guru	40 buah
d. Meja Siswa	595 buah
b. Meja baca perpustakaan	11 buah
c. Meja Petugas Perpustakaan	1 buah
a. Meja Piket Guru	1 buah
b. Meja panjang keterampilan dan seni	11 buah
c. Meja praktek IPA / Biologi / Fisika	10 buah

3. K u r s i

a. Kursi setengah biro	4 buah
b. Kursi Guru	16 buah
c. Kursi Siswa	595 buah
d. Kursi busa putar	11 buah
e. Kursi kayu busa	24 buah
f. Kursi tamu busa	3 set
g. Kursi busa lipat	14 buah
h. Kursi perputakaan	36 buah
i. Kursi Direksi	2 buah

4. Alat Peraga / Pratik Kesenian

a. Gitar klasik	6 buah
b. Biola	6 buah
c. Rebbana	2 set
d. Gendang	4 buah
e. Tamborin Doble Ring	1 buah

f. Tamborin Single Ring	1 buah
g. Suling plastik	30 buah
h. Garpu tala	6 buah
b. Harmonika	10 buah
5. Alat Peraga IPS	
a. Peta Indonesia dan Dunia	160 buah
b. Bola Dunia	30 buah
c. Peta Indonesia	30 buah
d. Peta Dunia	30 buah
e. Peta Propinsi masing-masing	4 buah
f. Single Lens Replex	1 buah
6. Alat Peraga IPA	
Alat peraga bidang studi IPA masih belum ada milik sekolah, hanya menggunakan alam sekitar dan usaha setiap guru.	
7. Alat Praktik Penjaskes	
a. Lempar lembing 600 gr dan 800 gr	20 buah
b. Lempar cakram 1 kg dan 1,5 kg	20 buah
c. Tolak peluru 1,5 kg dan 3 kg	20 buah
d. Bola Volli dan net	5 buah
e. Bola kaki	3 buah
f. Meja tenis	2 set
g. Bed tenis	6 set
h. Meteran lompat tinggi	1 buah
i. Balok start	2 set
j. Meteran gulung 50 meter	1 buah
k. Perlengkapan lompat tinggi	1 set

8. Alat Peraga Matematika

a. Lembar peraga himpunan	1 unit
b. Blok logika	1 unit
c. Neraca matematika	1 unit
d. Model bangunan ruang	1 unit
e. Model proses tiga angka	1 unit
f. Model klinometer	1 unit
g. Model mistar hitung B	1 unit
h. Grafik pemetaan	1 unit
i. Lingkaran peraga pemecahan	1 unit
j. Model refleksi	1 unit
k. Permainan sumbu simetri	1 unit
l. Blok simetri setengah putaran	1 unit
m. Model segitiga dengan jumlah sudut	1 unit
n. Pythagoras (Chart)	1 unit
o. Tangram	1 unit
p. Layang-layang	1 unit
q. Trapesium	1 unit
r. Persegi panjang	1 unit
s. Bujur sangkar	1 unit
t. Abacus loop	1 unit
u. Lempengan basis	1 unit
v. Aritmatika pam	1 unit
w. Kurva meter	1 unit
x. Model lunas lingkaran dengan sektor bagian	1 unit
y. Papan simetri lipat	1 unit

z. Dadu muka empat, enam, delapan	1 unit
aa. Lempengan pusing	1 unit
ab. Sudut pusat dan keliling	1 unit
ac. Chart segitiga sebangun	1 unit
ad. Chart fungsi kuadrat	1 unit
ae. Menara honor	1 unit
af. Pola sudut	1 unit

D. Keadaan Guru Bidang Studi, Guru/Petugas BP dan Siswa

1. Keadaan Guru Bidang Studi

Berdasarkan data guru yang diperoleh dari sekolah, jumlah guru bidang studi (tenaga pengajar) baik yang berstatus negeri maupun honorer pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dalam tahun pelajaran 1995/1996 berjumlah 36 orang, tidak termasuk tenaga pengajar yang ada di MTsN km 7 Palangkaraya karena tidak termasuk obyek penelitian.

Adapun keadaan jumlah guru bidang studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dimaksud sebagaimana Tabel I.

Berdasarkan data pada Tabel I, menunjukkan bahwa dari keadaan sejumlah tenaga pengajar sebanyak 36 orang yang terdiri dari 31 orang berstatus negeri (GT) dan 5 (lima) orang berstatus honorer (GTT). Dari tabel tersebut terlihat pula tingkat pendidikan, yakni lulusan S.1

TABEL I
KEADAAN GURU BIDANG STUDI MTsN PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No. :	N a m a / N I P	:Pangkat/:	Izajah
:	:	:Golongan:	:
1.	: Dra. Susilawati / 150 110 729	: III c	: FKIP
2.	: Rohaniah / 150 211 165	: II d	: D.2 Faktor
3.	: Dra. Sa'diyah / 150 227 295	: III b	: Faktor
4.	: Hj. Rusliyah / 150 081 557	: III b	: D.2 Faktor
5.	: Drs. Soderi / 150 192 003	: III a	: Faktor
6.	: Dra. Sunarti / 150 265 607	: III a	: FKIP-BP
7.	: H. Syamsul Anwar / 150 225 547	: II c	: Sarmud Faktor
8.	: Johan Arifin / 150 200 320	: III a	: D.3 FKIP-BP
9.	: Anik Widiastuti / 150 261 418	: II c	: D.3 FKIP-Bio
10.	: Drs. Rosidi / 150 204 007	: III a	: Faktor
11.	: Drs. Rujian Nor, BK/150 230 858	: III a	: Faktor
12.	: Mastiar, BA / 150 211 627	: II d	: Sarmud Faktor
13.	: Joko Purwono / 150 211 177	: II d	: PGAN
14.	: Asyiah, S.Ag / 150 232 793	: III a	: Faktor
15.	: Sunu Darsuno, BA / 150 232 794	: II d	: Tadres-Mat.
16.	: Dra. Latifah / 150 238 561	: III a	: Faktor
17.	: Supardi, A.Md / 150 265 606	: II c	: D.3 B.Ing.
18.	: R a s i / 150 808 957	: III a	: D.3 Fisika
19.	: Heli Normala / 131 809 132	: II c	: D.2 Bah.Sas
20.	: Herliani / 150 265 605	: II b	: D.2 FKIP
21.	: Selamat Budi S / 150 265 610	: II c	: D.3 FKIP
22.	: Akhmad Ziadi / 150 265 608	: II c	: D.3 Penjas
23.	: Sari Mukti, BA / 150 234 994	: II c	: Sarmud Faktor
24.	: Daeng Tareope / 150 067 442	: III a	: D.2 Faktor
25.	: Amiruddin / 150 200 354	: II d	: PGAN
26.	: Drs. H.M. Masykur/ 150 182 907	: III b	: Faktor
27.	: Drs. Misbah / 150 226 996	: III a	: FKIP
28.	: Drs. Untung S. / 150 258 654	: II a	: Faktor
29.	: Drs. Masduqi / 150 241 144	: II a	: Faktor
30.	: Dra. Halimah / 150 273 990	: III a	: FKIP-Penjas
31.	: Musringah, S.Ag / 150 237 989	: III a	: Faktor
32.	: Drs. Halawa K / -	: -	: Faktor
33.	: Neddy, S.Pd. / -	: -	: FKIP-Penjas
34.	: Ir. Men Gumpal / -	: -	: S.1
35.	: Drs. Yunus Abidin/ -	: -	: FKIP
36.	: Dra. Nuryani / -	: -	: Tadres B.Ing.

Sumber data : MTsN. Palangkaraya

(sarjana) sebanyak 19 orang atau 32,8%, lulusan D.3 sebanyak 6 (enam) orang 16,6%, lulusan D.2 sebanyak 5 (lima) orang atau 13,9%, lulusan Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah sebanyak 4 (empat) orang atau 11,1%, lulusan PGAN 6 tahun sebanyak 2 (dua) orang atau 5,6%. Dari 36 orang guru bidang studi tersebut terdapat 1 (satu) orang Kepala Sekolah dan 3 (tiga) orang Wakil Kepala Sekolah, yaitu :

- 1) Dra. Susilawati : Kepala Sekolah
- 2) Sunu Darsono, BA : Wakil Kepala Sekolah Bidang Pengajaran
- 3) Drs. Rosidi : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- 4) Drs. Rujian Noor, BK : Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

2. Keadaan Guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan)

Dari jumlah guru bidang studi sebanyak 36 orang, terdapat pula 2 (dua) orang Guru/Petugas BP/BK, yaitu :

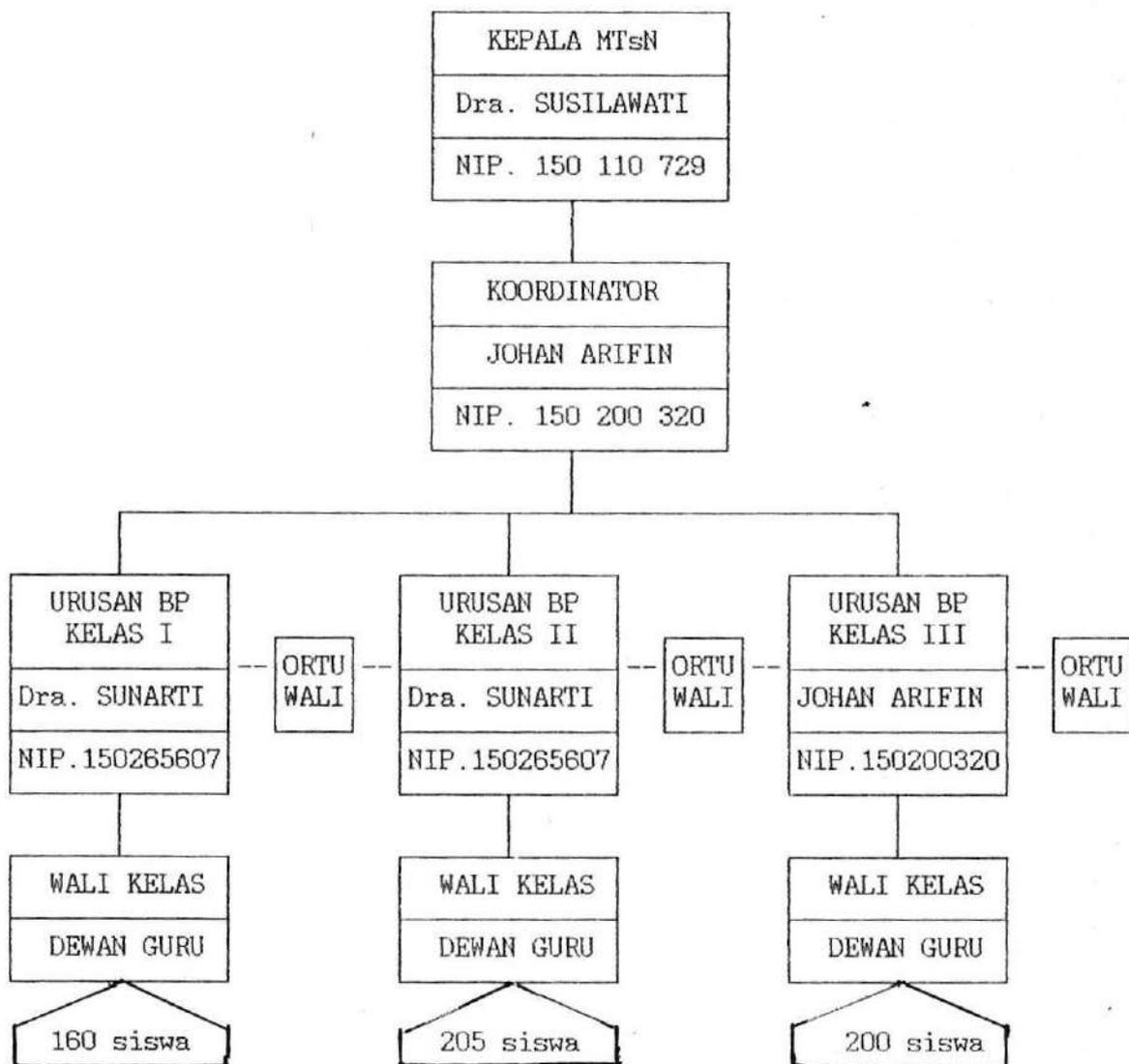
- 1) Johan Arifin : Guru/Petugas layanan BP/BK (Koordinator)
- 2) Dra. Sunarti : Guru/Petugas layanan BP/BK

Guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan) ini disertai tugas khusus melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan kepada sejumlah siswa MTsN Palangkaraya oleh Kepala Sekolah. Disamping itu seorang guru BP (Dra. Sunarti) disertai tugas mengajar bidang studi Bahasa

Indonesia disamping melaksanakan tugas pokoknya melaksanakan layanan bimbingan, karena guru bidang studi tersebut dipandang masih belum cukup.

Pembagian tugas layanan bimbingan ini secara global dapat dilihat pada struktur berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN MTsN PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1995/1996



Keterangan : ————— Garis Koordinasi

----- Garis Konsultasi

(Sumber : Bagian Koordinator BP MTsN Palangkaraya)

3. Keadaan Siswa

Berdasarkan sumber data pada MTsN Palangkaraya, bahwa jumlah siswa sejak tahun 1984/1985 sampai tahun 1995/1996 sebanyak 5580 orang, dengan perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
KEADAAN SISWA MTsN PALANGKARAYA
SEJAK TAHUN PELAJARAN 1984/1985 - 1995/1996

Tahun Pelajaran	K E L A S						Jumlah
	I		II		III		
	P	L	P	L	P	L	
1984/1985	100	57	71	46	40	35	349
1985/1986	44	45	41	92	41	70	333
1986/1985	70	53	89	58	38	76	384
1987/1988	81	57	67	49	92	40	386
1988/1989	95	80	74	55	63	49	416
1989/1990	105	75	90	73	74	45	461
1990/1991	113	71	100	67	87	65	498
1991/1992	103	83	104	65	97	59	511
1992/1993	105	79	106	76	101	49	516
1993/1994	130	80	94	67	98	60	529
1994/1995	127	77	126	74	97	60	561
1995/1996	116	115	127	75	130	74	635
Jumlah	1189	872	1092	833	944	682	5580

Sumber Data Tata Usaha MTsN Palangkaraya

Tabel di atas menunjukkan adanya perkembangan dan peningkatan kuantitas jumlah siswa setiap tahunnya pada MTsN Palangkaraya. Hal ini terlihat sejak tahun pelajaran 1984/1985 sampai 1995/1996. Dari peningkatan jumlah siswa tersebut jelas pula terlihat bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dari pada jumlah siswa laki-laki.

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 1995/1996 sebanyak 635 orang yang ada pada tabel di atas tidak semuanya belajar pada MtsN jalan AIS Nasution Palangkaraya, yakni kelas I (satu) sebanyak 17 orang belajar pada MTsN jalan Cilik Riwut km 7 Palangkaraya yang baru melaksanakan proses pembelajaran pada tahun pelajaran 1995/1996 yang merupakan cabang dari MTsN jalan AIS Nasution Palangkaraya.

Jadi jumlah siswa kelas I pada MTsN jalan AIS Nasution sebanyak 160 orang yang terdiri dari 4 (kelas). Kelas II (dua) terdiri dari 5 (lima) kelas dengan jumlah siswa 205 orang, kelas III (tiga) terdiri dari 5 (lima) kelas dengan jumlah siswa 200 orang. Jadi jumlah siswa semuanya sebanyak 565 orang.

E. Keadaan Tenaga Administratif/Tata Usaha

Jumlah Tenaga Administratif/Tata Usaha pada MTsN Palangkaraya tahun pelajaran 1995/1996 sebanyak 8 (delapan) orang, kesemuanya berstatus pegawai negeri ditambah 1 (satu) orang tenaga honorer sebagai pesuruh dan jaga malam, sehingga seluruhnya berjumlah 9 (sembilan) orang sebagaimana tabel berikut.

TABEL III
KEADAAN TENAGA ADMINISTRATIF MTsN PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No.	Nama N I P	Pangkat/ Golongan:	Tugas/ Jabatan	Ijazah Terakhir
1.	Drs. Masdani : 150 211 565	: III a	: Kepala TU	: Faktar
2.	Misriati : 150 193 154	: II d	: Pelaksana TU : Bid.Kepegawaian:	: MAN
3.	Rahmawati : 150 206 501	: II d	: Pel. TU. Bid. : Surat dan Arsip:	: MAN
4.	Rusmili : 150 209 983	: II d	: Pel. TU. Bid. : Bendahara Rutin:	: SMEAN
5.	Karnelawati : 150 211 569	: II d	: Pel. TU. Bid. : Bendahara SPP	: MAN
6.	Abdul Syukur : 150 211 181	: II d	: Pel. TU. Bid. : Perlengkapan	: MAN
7.	Sumarni : 150 243 753	: II b	: Pel. TU. Bid. La- : yan. Bid. Perpus:	: SMEAN
8.	Mujiwartini : -	: II c	: s.d.a.	: MAN
9.	Surkani	: Honorer:	: Pesuruh	: MAN

Sumber Data TU MTsN Palangkaraya

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga Administrasi/Tata Usaha MTsN Palangkaraya sebanyak 9 (sembilan) orang dan tingkat pendidikan hanya 1 (satu) orang yang memiliki ijazah sarjana sedangkan yang lainnya semuanya berijazah SLTA, akan tetapi ditinjau dari masa kerjanya secara keseluruhan khususnya pegawai negeri yang berjumlah 8 (delapan) orang, ada 6 (enam) yang sudah berpangkat/golongan II/d yang berarti sudah memiliki masa

kerja lebih dari 10 (sepuluh) tahun atau 75% dari jumlah tenaga administrasi dan yang memiliki masa kerja di bawah 10 (sepuluh) tahun sebanyak 2 (dua) orang atau 25%.

Dari jumlah keseluruhan dapat dilihat, bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya hingga tahun pelajaran 1995/1996 sebanyak 45 orang yang terdiri dari guru dan tata usaha. Sedangkan jumlah siswa baik laki-laki dan perempuan tahun pelajaran 1995/1996 sebanyak 565 orang, sarana dan prasarana sudah cukup memadai serta ditunjang dengan fasilitas pelengkap yang juga memadai.

F. Pelaksanaan Pendidikan Pengajaran

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya tahun pelajaran 1995/1996 berpedoman pada :

1. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) atau Kurikulum 1994 untuk Kelas I dan II dengan sistem catur wulan (CAWU), dan GBPP tahun 1995 untuk Kelas III (tiga) dengan sistem semester.
2. Kalender pendidikan tahun 1995/1996.

Atas dasar pedoman tersebut, maka disusunlah seperangkat program pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang merupakan penjabaran dari kedua program tersebut sebagai arah acuan kegiatan belajar mengajar intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler.

Struktur program kurikulum Madrasah merupakan kerangka umum yang direncanakan sedemikian rupa sebagai acuan mengarah kepada kegiatan belajar mengajar dalam rangka upaya

mencapai tujuan yang ditetapkan dalam skop nasional dan institusional. Dengan didasari struktur program pengajaran ini, maka dibuatkan program pengajaran dan jadwal kegiatan belajar mengajar pada setiap kelas. Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dalam tahun pelajaran 1995/1996 masih menggunakan dua sistem pengajaran, yakni sistem catur wulan (CAWU) dan semester. Sistem catur wulan pada Kelas I (satu) dan II (dua), sedangkan sistem semester pada Kelas III (tiga). Oleh karena itu pembuatan program pengajaran dan jadwal menyesuaikan segala ketentuan masing-masing sistem tersebut termasuk alokasi waktu yang tersedia dan jumlah bidang mata pelajaran atau bidang studi masing-masing sistem.

Jenis-jenis program pada MtsN dengan sistem catur wulan (CAWU) melingkupi pendidikan Agama Islam, pendidikan umum dan dilengkapi dengan muatan lokal (mulok) yang dirangkum dalam 10 (sepuluh) mata pelajaran, sedangkan program pengajaran dengan sistem semester melingkupi jenis program pendidikan dasar umum, akademik dan pendidikan dasar keterampilan yang dihimpun dalam jumlah bidang studi/ mata pelajaran sebanyak 16 mata pelajaran. Perincian jumlah mata pelajaran dan alokasi waktunya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV
SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH PALANGKARAYA

No.	MATA PELAJARAN	K E L A S		
		I	II	III
1.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
2.	Pendidikan Agama Islam	(9)	(9)	(9)
	a. Quran Hadits	1	1	1
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2
	c. F i q i h	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
	e. Bahasa Arab	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	6	6	6
7.	Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2
9.	Bahasa Inggris	4	4	4
10.	Muatan Lokal	2	2	2
J u m l a h		45	45	45

Sumber : Bidang Pengajaran MTsN Palangkaraya, 1995/1996

Berdasarkan 2 (dua) tabel di atas, lama pendidikan di MTsN Palangkaraya adalah 3 (tiga) tahun yakni masing-masing kelas I , II dan III ditempuh selama 1(satu) tahun. Pada tahun pelajaran 1995/1996 proses pembelajaran di MTsN Palangkaraya kelas I dan II masing-masing ditempuh dalam 3 (tiga) caturwulan, sedangkan bagi kelas III (tiga) dalam 2 (dua) semester.

Program kurikulum kelas I dan II dijabarkan dalam 10 mata pelajaran, sedangkan kelas III yang terdiri dari 3

jenis program dijabarkan menjadi 16 bidang studi/mata pelajaran. Semua mata pelajaran pada masing-masing program kurikulum tersebut terdiri dari 30% mata pelajaran agama dan 70% mata pelajaran umum. Jumlah jam pelajaran masing-masing mata pelajaran atau bidang studi dalam kegiatan kurikuler dari kelas I (satu) sampai kelas III (tiga) sebanyak 132 jam perminggu, setiap 1 (satu) jam pelajaran selama 45 menit.

Struktur program kurikulum dan kalender pendidikan merupakan pegangan utama setiap Guru bidang studi kemudian dipelajari sebagai acuan kegiatan belajar mengajar sesuai alokasi waktu yang tersedia perminggu, Percaturwulan semester dan pertahun. Kemudian memperhatikan waktu memberikan layanan bimbingan baik secara terprogram/kontinyu maupun insidental.

Secara umum dari dasar pedoman tersebut diatas pihak sekolah (kepala sekolah bersama wakil-wakilnya) menyusun dan melaksanakan program kegiatan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tahun 1995/1996 sebagai berikut:

1. Membentuk kepanitiaan penerimaan/tes masuk siswa baru.
2. Persiapan pelaksanaan belajar mengajar dengan menyusun :
 - a. Pembagian tugas mengajar masing-masing guru
 - b. Menyusun jadwal pelajaran
 - c. Pengaturan kelas dan wali kelas
 - d. Menyiapkan fasilitas-fasilitas dan sarana belajar.

3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai ketentuan.
4. Kegiatan ekstra kurikuler, dalam rangka memperluas ilmu pengetahuan siswa, mengenai hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya diantaranya: kegiatan PMR, Pramuka, Kesenian (tari, drama, rebana, kaligrafi, dan sebagainya), olahraga dan sebagainya. Hal ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
5. Kegiatan upacara, yang dilaksanakan dalam rangka menanamkan kedisiplinan, jiwa patriot, cinta tanah air, memupuk rasa keserasian berbangsa dan bernegara meliputi: Upacara tiap-tiap hari Senin dan hari-hari besar lainnya
6. Kegiatan-kegiatan lainnya, dalam rangka memupuk rasa kebersamaan dan keagamaan serta meningkatkan keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti memperingati hari-hari besar Islam (PHBI), Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) baik kepada siswa maupun guru dan karyawan, Arisan/pengajian rutin bagi karyawan dan guru, Koperasi simpan pinjam bagi karyawan dan guru, sumbangan bagi karyawan dan guru yang melahirkan, perkawinan dan yang mendapat musibah, kunjungan ke panti-panti asuhan pada hari-hari tertentu dan mengadakan kegiatan sholat dzuhur bersama dan ceramah agama bagi siswa secara bergiliran setiap kelas 1 kali dalam seminggu.

G. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan

1. Penyusunan Program BP/BK

Penyusunan rencana kegiatan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan ditata dalam bentuk program sebelum dilaksanakannya kegiatan dimaksud. Berdasarkan data dan keterangan petugas BP/BK pada MTsN Palangkaraya bahwa proses penyusunan program kegiatan dilaksanakan dalam dua sistem/jenis, yakni program tahunan dan catur wulan/semesteran. Program tahunan disusun pada awal tahun pelajaran, sedangkan program catur wulan/semesteran.

Proses penyusunan program BP/BK diawali dengan rumusan rancangan program oleh petugas BP/BK berdasarkan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bimbingan dan Penyuluhan (GBPP-BP) dan kalender pendidikan yang berlaku serta kumpulan segala informasi layanan dari berbagai pihak, kemudian dibahas dalam forum pertemuan (rapat) khusus penyusunan program yang diikuti semua petugas BP, Kepala Sekolah dan wakil-wakil Kepala Sekolah. Hasil rumusan disepakati bersama dan ditetapkan atas persetujuan Kepala Sekolah. Hal ini pula diinformasikan secara garis besar dalam forum rapat koordinasi dewan guru dalam rangka persiapan kegiatan proses pembelajaran berikutnya.

Program yang dikembangkan setiap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan pada MTsN Palangkaraya meliputi:

- a. Pengumpulan data
- b. Memberikan layanan Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) dengan rincian:
 - 1) Layanan Orientasi
 - 2) Layanan informasi (Pengenalan peraturan dan tata tertib sekolah/siswa)
 - 3) Layanan bimbingan pembelajaran (Pengenalan cara belajar yang efektif)
 - 4) Layanan konseling perorangan
 - 5) Layanan bimbingan kelompok
 - 6) Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran.
- c. Mengadakan kunjungan rumah.

(Sumber : Petugas BP-Program MTsN Palangkaraya, 1995/1996)

2. Pelaksanaan Program BP/BK

Dalam pelaksanaan program baik secara catur wulan/semester maupun tahunan, petugas BP/BK secara kontinyu membuat dan melaksanakan satuan kegiatan sebagai acuan pencapaian tujuan dari tahapan kegiatan pelaksanaan program yang disusun berdasarkan keperluan siswa, jumlah siswa, kelas dan alokasi waktu yang tersedia.

Jenis satuan kegiatan yang diterapkan terdiri dari:

- a. Satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling
- b. Satuan kegiatan konferensi kasus
- c. Satuan program kegiatan pengajaran/latihan perbaikan
- d. Satuan program kegiatan kunjungan rumah

Satuan kegiatan bimbingan dan penyuluhan lainnya masih belum dapat dibuat dan dilaksanakan karena terbatasnya tenaga khusus BP. Masing-masing bentuk kegiatan tersebut sudah memuat sistem evaluasi dan tindak lanjut layanan bimbingan. Disamping menangani layanan bimbingan/konseling secara kontinyu setiap kelas atau suatu kelompok dan individu juga dilaksanakan layanan bimbingan/konseling secara insidental (mendadak) seperti penanganan perkelahian siswa, pelanggaran tata tertib atau permasalahan muda mudi dan sebagainya yang sifatnya tak terduga.

Untuk penanganan lebih lanjut dari semua bimbingan atau konseling diadakan pula berupa pertemuan rutin dan khusus (insidental). Dalam penanganan permasalahan yang sangat kompleks dilibatkan berbagai pihak personil sekolah untuk kelancaran proses dan pencapaian tujuan. Proses penanganan bimbingan/konseling ini pihak guru bidang studi/mata pelajaran selalu diutamakan karena dipandang lebih insensial dalam masalah ini, walaupun tidak semua guru bidang studi ikut melaksanakannya secara menyeluruh dari semua kegiatan.

B. Penyelesaian Masalah dan Tindak Lanjut

Penyelesaian masalah siswa yang dilaksanakan Petugas BP/BK selalu berjalan dengan baik dan lancar. Kelancaran proses ini tidak terlepas dari bantuan setiap guru bidang studi walau tidak sepenuhnya, namun peran serta guru bidang studi sudah cukup memberikan nilai positif terhadap pencapaian tujuan bimbingan.

Siswa yang telah mendapat layanan bimbingan selalu dimonitoring secara langsung maupun melalui setiap guru bidang studi sebagai pemantauan respon sikap siswa untuk pengumpulan data dalam upaya tindak lanjut penyelesaian segala macam masalah yang dihadapi siswa. Tindakan pengawasan (monitoring) semacam ini bukan hanya kepada siswa bermasalah saja akan tetapi kepada siswa secara keseluruhan dengan mengamati semua perkembangan sikap dan aktivitas belajar siswa. Siswa yang dipandang masih dan dirasa perlu untuk diberikan bantuan layanan bimbingan secepatnya diidentifikasi dan ditangani sesuai bentuk dan jenis bimbingan yang sesuai kebutuhannya.

C. Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Penyuluhan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Sejak Petugas BP/BK Ditetapkan tahun 1991 pada MTs Negeri Palangkaraya sampai tahun pelajaran 1995/1996 banyak hal dan permasalahan siswa yang ditangani khususnya yang menyangkut bimbingan/konseling dalam upaya pembinaan siswa untuk menjaga dan meningkatkan kestabilan aktivitas belajar siswa, kesemuanya dapat teratasi dengan baik. Menurut Petugas BP hal ini berkat adanya kemitraan kerja semua

personil sekolah khususnya keikutsertaan guru bidang studi.

Walaupun belum kesemuanya guru bidang studi ikut berpartisipasi secara sadar karena belum memahami secara konseptual namun penanganan bimbingan dan penyuluhan terhadap sejumlah siswa MTsN Palangkaraya cukup banyak memberikan dampak positif yang perlu pengembangan dalam kegiatan belajar siswa. Apalagi dalam menghadapi siswa yang memang masa perkemangan mencari jati diri lebih-lebih lagi dalam era globalisasi dan informasi dunia sekarang diperlukan adanya penanganan yang lebih intensif menuju kearah produktif sebagaimana tujuan pendidikan di sekolah menengah.

Dengan adanya usaha tersebut segakla bentuk aktivitas siswa dapat terarahkan. Sebagai bukti dari pengaruh pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan ini didapat secara keseluruhan (rata-rata) dari :

1. Kenyataan dari jawaban siswa (Responden) melalui angket yang disampaikan kepada siswa.
2. Kehadiran siswa yang dibuktikan dengan buku absensi/presensi siswa pada cawu II tahun pelajaran 1995/1996, dan semester V (lima) bagi kelas III (tiga).
3. Data pemberian layanan dan tindak lanjut pada Petugas BP yang menunjukkan adanya hasil positif.
4. Daftar kunjungan siswa di perpustakaan sekolah semakin meningkat.

Dari jawaban siswa melalui angket menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar yang dinyatakan antara lain:

1. Tidak adanya faktor bolos yang menyolok
2. Tidak adanya alpa tanpa alasan yang jelas

3. Hampir semua siswa sudah membentuk kelompok belajar diluar jam sekolah dengan kegiatan 2-3 kali dalam seminggu
4. Selalu aktif mengikuti jika diadakan belajar tambahan (les)
5. Presentase bertanya dan menanggapi pelajaran dalam proses belajar lebih besar dari jumlah siswa
6. Selalieu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau latihan dengan baik (dikerjakan sendiri)
7. Rata-rata siswa memperbaiki hasil belajar/pekerjaan yang salah/kurang tepat
8. Belajar sendiri secara rutin dalam waktu 1 - 1,5 jam sehari

Kemudian dilihat dari absensi siswa pada bulan Desember 1995 dan Januari 1996 dapat diklasifikasikan dengan rata-rata semua kelas karena membolos 0,02%, karena izin 0,06% dan alpa 0%. Kenyataan ini menggambarkan tingkat tidak hadir relatif rendah.

Disisi lain keaktifan siswa MTsN Palangkaraya dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang datang mengunjungi perpustakaan sekolah (MTsN) baik untuk membaca maupun meminjam buku pelajaran atau penunjang.

Sistem layanan perpustakaan MTsN ini dilakukan secara bergiliran sesuai kelas. Menurut Petugas Perpustakaan bahwa setiap hari efektif diberikan kesempatan sebanyak 3 (tiga) kelas atau 120 orang siswa. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pada tahun pelajaran yang lalu para siswa yang meminjam buku pelajaran berkisar antara 25 sampai 30 orang atau 25%

dari jumlah siswa yang diberi kesempatan setiap hari, dan yang hanya membaca buku pelajaran dan penunjang, majalah dan sebagainya berkisar antara 8% - 10%, sedangkan pada bulan Desember 1995 sampai Januari 1996 menurut daftar kunjungan mencapai 50 sampai 65 siswa atau 54,2% setiap hari, baik membaca maupun meminjam, dan yang lebih banyak persentasenya adalah meminjam buku pelajaran. Hal ini menurut Petugas Perpustakaan karena waktu untuk membaca di perpustakaan terbatas (sedikit sekali, hanya waktu istirahat saja).

Dari kenyataan-kenyataan di atas telah menunjukkan adanya perubahan positif dari aktivitas untuk memperoleh nilai yang lebih baik. Kenyataan ini menurut analisis informan sebagian besar karena adanya bimbingan dan motivasi kontinyu dari pihak terkait (guru bidang studi dan petugas BP). Hal ini dibuktikan dengan pengakuan beberapa siswa, dikatakan bahwa selalu adanya tugas-tugas yang harus diselesaikan melalui perpustakaan disampai ada rasa ingin mengetahui lebih jauh dari pelajaran-pelajaran yang diberikan di kelas.

BAB V
AKTIVITAS GURU BIDANG STUDI DALAM MEMBANTU PELAKSANAAN
PROGRAM BPDAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. Bentuk-bentuk Aktivitas Guru Bidang Studi Dalam Membantu Pelaksanaan Program BP

Disamping melaksanakan tugas pokoknya setiap guru bidang studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya juga membantu lancarnya pelaksanaan program BP/BK untuk mengetahui sampai dimana tingkat aktivitas (peranan) guru bidang studi dalam keikutsertaan memberikan layanan bimbingan/koneling atau pelaksanaan program BP/Bk ini dilihat dari jawaban angket yang diberikan kepada setiap guru bidang studi (responden). Bentuk-bentuk aktivitas ini berdasarkan kriteria/rumusan indikator dari Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan yang dituangkan dalam buku petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di SLTP terbitan tahun 1995, yakni dalam pelaksanaan program BP/BK setiap guru bidang studi diharapkan dapat :

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada siswa.
2. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan.
3. Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan kepada guru pembimbing/konselor.
4. Menerima siswa alih tangan dari pembimbing/konselor yaitu

siswa yang menurut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan khusus (seperti pengayaan perbaikan, program pengajaran).

5. Membantu pengembangan suasana pengembangan kelas, hubungan guru - siswa dan hubungan siswa - siswa yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan.
6. Membarikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan untuk mengikuti/ menjalani layanan/kegiatan dimaksud.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konprensi kasus.
8. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan upaya tindak lanjutnya.

Kedelapan indikator di atas kemudian dimodifikasikan dan dijabarkan sesuai program bimbingan dan penyuluhan yang telah ditetapkan. Rumusan-rumusan indikator/bentuk aktivitas guru bidang studi akan diuraikan berikut peranannya dengan menggunakan tabel distribusi sesuai banyaknya indikator dan dijumlahkan menurut presentase. Bentuk-bentuk aktivitas dan peranan guru bidang studi pada masing-masing aktivitas diuraikan sebagai berikut :

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada siswa

Upaya memasyarakatkan layanan bimbingan adalah dilaksanakan dengan cara pemberian penjelasan-penjelasan

tertentu tentang bimbingan dan melaksanakan hal-hal tertentu pula yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dengan tujuan agar para siswa lebih memahami dan menyadari terhadap lingkungan dan pengaruhnya bagi kepentingan dirinya dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Sesuai dengan kepentingan indikator aktivitas guru bidang studi maka penulis membagi kegiatan ini dalam 2 (dua) jenis kegiatan, sebagai berikut :

- a. Membantu guru BP memperkenalkan keadaan lingkungan dalam segala hal yang dihubungkan dengan materi atau contoh pelajaran sesuai mata pelajaran/bidang studi yang diajarkan.

Dengan cara ini diharapkan para siswa dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi tempat belajar (sekolah) dan menerima segala macam materi dengan mudah dalam upaya pencapaian tujuan.

Frekuensi aktivitas guru bidang studi dalam hal ini digambarkan pada tabel berikut :

TABEL VI
MENGHUBUNGAN CONTOH SETIAP MATERI
PELAJARAN DENGAN LINGKUNGAN

: No. :	Kategori	:	F	:	%	:
: 1. :	Selalu	:	25	:	71,4	:
: 2. :	Kadang-kadang	:	10	:	28,6	:
: 3. :	Tidak pernah	:	0	:	0	:
J u m l a h		:	35	:	100	:

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 orang guru bidang studi yang selalu memasukkan atau menghubungkan lingkungan dan keadaan sekolah dengan materi pelajaran setiap penyajian melalui contoh atau penjelasan sebanyak 25 orang (71,4%), dan 10 orang (28,6%) yang melakukannya hanya sewaktu-waktu (kadang-kadang) saja, sedangkan yang tidak melakukannya tidak ada.

Dari jumlah 26 orang (71,4%) telah menunjukkan ada peranan guru bidang studi terhadap layanan bimbingan dengan kategori cukup berperan.

b. Membiasakan Disiplin Siswa

Membiasakan disiplin siswa maksudnya para siswa ditekankan selalu berdisiplin dalam segala hal selama waktu efektif setiap hari dengan memberi teguran, saran, memberikan penjelasan, peringatan dan sanksi kepada setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Dalam hal ini tentunya disesuaikan dengan proporsi guru yang bersangkutan sehingga mengharuskan ia melakukannya.

Menurut penjelasan Kepala Sekolah (termasuk responden) ketika diadakan wawancara, dijelaskan bahwa kegiatan semacam ini berhubungan erat dengan kegiatan bela negara yang telah dianjurkan yakni upaya penanaman sikap dan tanggung jawab peserta didik baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang

lain (masyarakat) sebagai warga negara yang baik. Dengan demikian segala aktivitas belajar siswa selalu terkontrol.

Disisi lain upaya penanaman rasa disiplin siswa yang memang berkaitan erat dengan program BP ini, menurut Petugas BP (informan) dan sebagian guru bidang studi yang diwawancarai mengatakan bahwa kegiatan ini dilakukan juga melalui berbagai kesempatan yang memang alokasi waktunya sudah tersedia yakni membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti pengadaan peringatan-peringatan hari besar Islam dan nasional, pembinaan pelaksanaan apel Senin. Hal ini dalam rangka pembinaan mental berbangsa dan beragama serta memupuk aktivitas dan kreativitas siswa yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat berkreativitas dalam belajar. Selain itu diberikan pula berupa nasehat-nasehat melalui pembina upacara bendera apel setiap hari Senin secara bergiliran, kegiatan ini juga diberikan pada waktu proses belajar mengajar dalam waktu tertentu dan juga diberikan melalui kegiatan rutin keagamaan berupa ceramah yang diberikan setiap hari Sabtu. Sedangkan pelaksanaannya para siswa dan guru bidang studi secara bergiliran setiap kelas.

Petugas BP selanjutnya memberikan keterangan bahwa kegiatan diharapkan akan menjadikan tingkat

pemikirannya lebih dewasa dan dapat membedakan mana yang harus dilakukan dalam artian positif dan mana yang harus dihindari (negatif). Hal ini sangat membantu kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan.

Dari semua aktivitas di atas penulis hanya memfokuskan kegiatan guru bidang studi pada pemberian seketika seperti pemberian nasehat, teguran, saran atau penjelasan-penjelasan dan sanksi kepada setiap siswa yang melanggar tata tertib persatu bulan selama cawu II tahun pelajaran 1995/1996, sebagai tolok ukur penelitian. Untuk jelasnya aktivitas guru bidang studi ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII
MENANAMKAN RASA DISIPLIN BELAJAR BAGI SISWA

: No. :	Kategori	: F :	% :
: 1. :	Selalu	: 20 :	57,1 :
: 2. :	Kadang-kadang	: 15 :	42,9 :
: 3. :	Tidak pernah	: 0 :	0 :
: :	J u m l a h	: 35 :	100 :

Dari tabel di atas yang menunjukkan aktivitas guru bidang studi yang melakukan penanganan khusus kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan kategori selalu melaksanakan sebanyak 20 orang (57,1%) dan kadang-kadang sebanyak 15 orang (42,9%), sedangkan yang sama sekali tidak melaksanakan tidak ada.

Jumlah di atas telah menggambarkan bahwa peranan guru bidang studi dalam hal ini masih kurang menurut standar presentase peranan.

2. Mengidentifikasi Siswa yang Memerlukan Layanan BP

Dari semua siswa memerlukan bimbingan secara menyeluruh namun perlu juga memperhatikan siswa yang sekiranya mendapat perhatian khusus atau layanan khusus baik setiap individu maupun kelompok. Oleh karena itu setiap guru bidang studi diharapkan mengetahui secara selektif mana siswa yang harus ditangani secara intensif dan mana yang tidak. Data tersebut dikumpulkan sebagai bahan realisasi pemberian layanan bimbingan yang diserahkan kepada Petugas BP untuk proses berikutnya.

Upaya guru bidang studi pada MTsN Palangkaraya dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan khususnya yang menyangkut mata pelajaran yang diajarkannya.

Frekuensi guru bidang studi dalam kegiatan ini sebagaimana pada Tabel VIII.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa guru bidang studi yang selalu mengadakan identifikasi siswa secara keseluruhan dalam rangka pengumpulan data siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan khusus dari Petugas Bimbingan (BP) sebanyak 20 orang (57,1%), dan yang hanya kadang-kadang melakukan identifikasi sebanyak 13 orang (37,1%), sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 2 orang (5,8%).

TABEL VIII
DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI
MENGIDENTIFIKASIKAN SISWA YANG MEMERLUKAN
LAYANAN BIMBINGAN/KONSELING

: No. :	Kategori	:	F	:	%	:
: 1. :	Selalu	:	20	:	57,1	:
: 2. :	Kadang-kadang	:	13	:	37,1	:
: 3. :	Tidak pernah	:	2	:	5,8	:
: J u m l a h		:	35	:	100	:

Jumlah klasifikasi ini menggambarkan peranan guru bidang studi dalam rangka indentifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan khusus cukup baik (cukup berperan).

3. Mengalihkan Siswa kepada Konselor

Mengalihkan siswa kepada konselor maksudnya adalah siswa yang dianggap guru bidang studi memerlukan bimbingan khusus dari konselor sesuai data yang diperoleh dilimpahkan kepada pihak petugas BP/Konselor untuk mendapat bimbingan/konseling secara khusus sebagai proses bimbingan berikutnya.

Distribusi frekuensi guru bidang studi dalam aktivitas ini lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut :

TABEL IX
DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS GURU BIDANG STUDI
YANG MENGALIH TANGANKAN SISWA BERMASALAH
KEPADA PETUGAS BP/BK

: No.:	Kategori	:	F :	%	:
: 1.:	Selalu	:	27 :	77,1	:
: 2.:	Kadang-kadang	:	7 :	20,0	:
: 3.:	Tidak pernah/membiarkan saja:	:	1 :	2,9	:
:	J u m l a h	:	35 :	100	:

Dijelaskan pada tabel di atas bahwa guru bidang studi yang selalu mengalih tangankan atau melimpahkan setiap siswa yang memang harus ditangani konselor sebanyak 27 orang (77,1%), dan yang kadang-kadang saja dalam artian tidak semua kejadian/siswa bermasalah diserahkan kepada konselor dan tidak pula ditangani sendiri sebanyak 7 orang (20%), sedangkan yang membiarkan saja dan tidak melimpahkan kepada Petugas BP sebanyak 1 (satu) orang (2,9%).

Dari kenyataan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru bidang studi dalam upaya mengalih tangankan siswa bermasalah kepada Petugas BP tergolong kategori berperan (baik).

4. Menerima Siswa Alihtangan

Menerima siswa alihtangan maksudnya siswa yang menurut pihak konselor memerlukan layanan bimbingan khusus guru bidang studi setelah mendapat layanan dari

konselor sesuai permasalahan yang dihadapi siswa. Layanan ini bisa berupa nasehat atau pemberian materi khusus yang menyangkut pelajaran tertentu.

Menurut keterangan pihak Konselor (informan) dan hasil pengamatan penulis aktivitas semacam ini sudah berjalan dengan baik walaupun ada sebagian guru yang masih belum memahami kegiatan ini dan belum melaksanakan. Bentuk partisipasi semacam ini sangat mempengaruhi peningkatan aktivitas siswa karena lebih menunjang belajar yang komunikatif dan siswa merasa diperhatikan secara khusus. Jelasnya keadaan aktivitas guru bidang studi dalam hal ini secara menyeluruh dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL X
DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI
YANG MENERIMA SISWA ALIH TANGAN DARI PETUGAS BP

: No.:	Pernyataan	:	F :	% :
: 1.:	Selalu menerima	:	24 :	68,5 :
: 2.:	Kadang-kadang menerima	:	11 :	31,4 :
: 3.:	Tidak menerima	:	0 :	0 :
J u m l a h		:	35 :	100 :

Dari tabel diatas ternyata guru bidang studi yang selalu menerima setiap siswa yang diserahkan Petugas BP untuk mendapatkan bimbingan khusus sebanyak 24 orang atau 68,6%, dan hanya kadang-kadang menerima dengan alasan yang tidak jelas sebanyak 11 orang (31,4%) se-

dangkan yang tidak menerima tidak ada.

Dari kenyataan diatas menggambarkan adanya peranan guru bidang studi dalam menerima alih tangan siswa bermasalah dari petugas BP/BK untuk dibina sesuai keperluan siswa yang bersangkutan Cukup Baik (Cukup Berperan).

5. Pengembangan Suasana Kelas

Pengembangan suasana kelas dimaksud merupakan aktivitas penciptaan keadaan kelas yang harmonis, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Menurut rumusan Depdikbud bahwa pengembangan suasana kelas merupakan bagian dari tanggung jawab petugas BP, akan tetapi yang lebih aktif di kelas adalah guru bidang studi maka merekalah yang lebih efektif dalam memberikan layanan bimbingan dalam rangka penciptaan suasana kelas yang lebih baik:

Upaya pengembangan suasana kelas ini yang lebih utama dilakukan adalah penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran sesuai materi dan kondisi setempat. Menurut pernyataan jawaban angket guru bidang studi dan keterangan para informan (sebagian siswa) bahwa secara kesimpulan setiap guru bidang studi sudah menggunakan cara/metode yang selalu berubah sehingga tidak membosankan dalam belajar. Untuk jelasnya frekuensi aktivitas guru bidang studi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XI
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGGUNAAN METODE PENGAJARAN
OLEH GURU BIDANG STUDI

: No.:	Pernyataan	:	F	:	%	:
: 1.:	Selalu bervariasi	:	31	:	88,6	:
: 2.:	Kadang-kadang	:	4	:	11,4	:
: 3.:	Tidak menggunakan metode tertentu	:	:	:	:	:
:	: (tidak perlu bervariasi)	:	0	:	0	:
:	J u m l a h	:	35	:	100	:

Pada tabel diatas ternyata menunjukkan guru bidang studi yang selalu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi sebanyak 31 orang (88,6%), dan yang sewaktu-waktu saja sebanyak 4 orang (11,4), sedangkan yang tidak menghiraukan metode pengajaran yang digunakan tidak ada.

Kenyataan diatas menggambarkan adanya peran aktif guru bidang studi dalam program BP tentang pengembangan suasana kelas yang harmonis dengan kategori Baik (Berperan).

Selain itu upaya pengembangan suasana kelas ini dilakukan juga dengan cara memberikan motivasi belajar yang lebih baik kepada siswa dengan cara memberikan komentar atau dengan cara kata-kata yang menggugah setiap siswa berpacu menemukan nilai dengan sportif dalam proses pembelajaran berlangsung. Secara jelas frekuensi guru bidang studi dalam aktivitas ini sebagaimana tabel berikut:

TABEL XII
DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

: No.:	Pernyataan	:	F :	%	:
: 1.:	Selalu	:	32 :	91,4	:
: 2.:	Kadang-kadang	:	3 :	8,6	:
: 3.:	Tidak	:	0 :	0	:
J u m l a h		:	35 :	100	:

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa guru bidang studi yang selalu memberikan motivasi ke arah belajar siswa yang lebih efektif sebanyak 32 orang (91,4%) dan yang kadang-kadang sebanyak 3 orang (8,6%), sedangkan yang tidak pernah memberikan motivasi tidak ada.

Kenyataan di atas menggambarkan adanya peran serta guru bidang studi dalam hal motivasi dapat dikategorikan sangat baik (sangat berperan).

6. Pemberian Kesempatan dan Kemudahan dalam Layanan Bimbingan

Pemberian dimaksud merupakan upaya layanan bimbingan dengan cara yang mudah dijalani dan diterima para siswa yang memerlukan layanan bimbingan. Siswa bermasalah/mendapat kesulitan belajar dalam mata pelajaran/bidang studi tertentu, guru yang bersangkutan berusaha mengalokasikan waktu dan kesempatan untuk membimbing atau menangani siswa tersebut dengan baik sesuai tingkat masalah yang dihadapi siswa. Pelaksanaan aktivitas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XIII
DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI
YANG MENGALOKASIKAN WAKTU BIMBINGAN

: No.:	Pernyataan	:	F :	%	:
: 1.:	Selalu	:	23 :	65,7 :	
: 2.:	Kadang-kadang	:	10 :	28,6 :	
: 3.:	Tidak mengalokasikan waktu	:	:	:	
:	(tidak menangani)	:	0 :	0 :	
:	J u m l a h	:	35 :	100 :	

Tabel di atas menunjukkan adanya guru bidang studi yang selalu menyediakan waktu untuk kesediannya membimbing setiap ada siswa bermasalah yang memang seharusnya bidang layanannya sebanyak 23 orang (65,7%), dan yang kadang-kadang menangani dengan waktu yang tersedia dan kadang-kadang tidak menghiraukan (membiarkan saja) sebanyak 10 orang (28,6%), sedangkan yang tidak memberikan apa-apa sebanyak 2 orang (5,7%).

Kenyataan di atas menggambarkan adanya peran serta guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP bidang pengalokasian waktu dapat dikategorikan cukup baik (cukup berperan).

Selain itu aktivitas lain yang dilakukan dalam upaya pemberian kesempatan dan kemudahan pemberian bimbingan ini adalah menangani langsung siswa dengan cara tersendiri menurut kebutuhan siswa/si terbimbing dengan tujuan agar masalah siswa itu tidak berkepan-

jangan sehingga tidak sampai menyita waktu belajarnya lebih banyak.

Frekuensi guru bidang studi yang melakukan aktivitas semacam ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIV
DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI
YANG MENANGANI LANGSUNG SISWA BERMASALAH

: No.:	Pernyataan	:	F :	% :	:
: 1.:	Selalu	:	27 :	77,1 :	:
: 2.:	Kadang-kadang	:	8 :	22,9 :	:
: 3.:	Membiarkan saja	:	0 :	0 :	:
:	J u m l a h	:	35 :	100 :	:

Dari tabel di atas ternyata guru bidang studi yang sebanyak 27 orang (77,1%), dan yang kadang-kadang sebanyak 8 orang (22,9%), sedangkan yang hanya membiarkan saja siswa yang seharusnya memerlukan bimbingan tidak ada.

Kenyataan di atas menggambarkan bahwa tingkat peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP bidang penanganan siswa bermasalah dapat dikategorikan baik.

Dari klasifikasi tingkat aktivitas guru bidang studi di atas terdapat pula guru bidang studi yang menangani setiap masalah sampai tuntas dan sebagian lainnya masih tidak semua masalah yang ditangani tuntas

setiap satu kali bimbingan/pemberian konseling. Masalah yang masih belum tuntas dalam satu kali pemberian bimbingan akan diserahkan kepada yang lebih tepat melayaninya sesuai permasalahannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XV
DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI
YANG MENANGANI SISWA SAMPAI TUNTAS

: No.:	Pernyataan	: F :	% :
: 1.:	Selalu tuntas dalam sekali bimbingan	: 28 :	80 :
: 2.:	Kadang-kadang tuntas	: 7 :	20 :
: 3.:	Membiarkan saja	: 0 :	0 :
: J u m l a h		: 35 :	100 :

Pada tabel di atas ternyata jumlah guru bidang studi yang selalu menangani masalah siswa dalam satu kali bimbingan yang memang mungkin ditangani sendiri lebih banyak yaitu 28 orang (80%) dari yang hanya kadang-kadang tuntas sebanyak 7 orang (20%), sedangkan yang masih belum tuntas ternyata tidak ada. Kenyataan ini menunjukkan peran serta guru bidang studi dapat dikategorikan baik (berperan cukup kuat).

7. Partisipasi dalam Kegiatan Khusus Penanganan Masalah Siswa

Keikutsertaan guru bidang studi berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan diwujudkan dalam 2 (dua) bentuk

yakni melaksanakan tugas piket dan ikut serta memecahkan masalah siswa dalam forum rapat khusus BP.

a. Melaksanakan Tugas Piket

Pada MTs Negeri Palangkaraya tugas piket sudah diatur sedemikian rupa oleh Petugas BP selaku koordinator. Tugas ini dilaksanakan secara bergiliran sesuai jadwal piket, setiap hari terdiri dari 6 (enam) orang guru bidang studi dalam satu kelompok dengan tugas tertentu. Secara garis besar adalah bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar pada hari itu, termasuk bertanggung jawab kepada setiap siswa dan segala kejadian. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui tingkat tanggung jawab secara perorangan petugas piket dalam bentuk mencatat, menangani dan melaporkan siswa yang terlambat datang atau bolos. Karena menurut pengamatan peneliti selama ini setiap hari efektif siswa yang terlambat lebih dari 10 (sepuluh) orang/siswa, sedangkan yang bolos hanya kadang-kadang saja. Dari sejumlah siswa yang selalu terlambat tersebut harus melibatkan semua anggota piket hari itu untuk menanganinya agar lebih efektif dan intensif. Menurut data yang terkumpul dari jawaban angket yang diberikan menyatakan setiap guru bidang studi yang kena giliran piket selalu melaksanakan tugasnya dengan baik namun ada sebagian yang masih belum sepenuhnya

melaksanakannya. Lebih jelasnya jumlah guru piket yang melaksanakan mencata, menangani dan melaporkan siswa yang terlambat dan siswa bolos dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XVI
DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI
YANG MENCATAT, MENANGANI DAN MELAPORKAN SISWA
YANG TERLAMBAT DAN BOLOS PADA SETIAP GILIRAN PIKET

: No.:	Pernyataan	:	F :	%	:
: 1.:	Selalu	:	24 :	68,6 :	
: 2.:	Kadang-kadang	:	11 :	31,4 :	
: 3.:	Membiarkan saja	:	0 :	0 :	
:	J u m l a h	:	35 :	100 :	

Dijelaskan pada tabel di atas bahwa yang selalu melakukannya sebanyak 24 orang (68,6%) dan yang kadang-kadang sebanyak 11 orang (31,3%) sedangkan yang tidak melakukannya ternyata tidak ada.

Kenyataan di atas menggambarkan bahwa peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan program ini dapat dikategorikan Cukup Baik (Cukup berperan).

Disamping itu ingin dilihat aktivitasnya dalam pelaksanaan tugas piket ini adalah aktivitas menggantikan guru bidang studi lainnya yang berhalangan hadir (tidak mengajar). Tingkat aktivitas ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVII
DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI
YANG MENGGANTIKAN PANGAJAR YANG BERHALANGAN HADIR

No.:	Pernyataan	:	F	:	%	:
1.:	Selalu menggantikan sampai selesai	:	20	:	57,1	:
2.:	Kadang-kadang menggantikan, tapi : menyuruh siswa belajar sendiri	:	13	:	37,1	:
3.:	Tidak menggantikan, hanya menyuruh : siswa masuk kelas	:	2	:	5,8	:
J u m l a h		:	35	:	100	:

Dari klasifikasi jumlah di atas ternyata guru bidang studi yang menggantikan sebanyak 20 orang (57,1%) dan kadang-kadang sebanyak 13 orang (37,1%), sedangkan yang tidak menggantikan sebanyak 2 (dua) orang (5,8%).

Kenyataan di atas menggambarkan tingkat kesadaran guru bidang studi pada MTsN Palangkaraya masih perlu dipacu dengan meninjau kembali faktor penyebabnya. Dengan data tersebut dapat disimpulkan dengan kategori Cukup berperan dalam pelaksanaan program BP.

b. Ikut serta Memecahkan Masalah Siswa dalam Forum Rapat Khusus BP

Untuk menangani masalah yang dianggap cukup berat Petugas BP/BK MTsN Palangkaraya selalu dimusyawarahkan dalam forum khusus yang diikuti Kepala Sekolah atau salah seorang wakil Kepala Sekolah dan be-

berapa orang guru bidang studi yang ada sangkut pautnya dengan masalah yang akan dimusyawarahkan. Dalam hal ini juga diundang wali kelas siswa yang bersangkutan, pihak orang tua/wali siswa yang bersangkutan akan dipanggil jika masalahnya mengharuskan kedatangan orang tua/wali.

Dari hasil jawaban responden pada angket bahwa guru bidang studi yang selalu melibatkan diri dan memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah cukup memberikan nilai positif sebagaimana digambarkan pada tabel berikut :

TABEL XVIII
DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI YANG
MEMBERIKAN INFORMASI AKTUAL DAN ALTERNATIF-
ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH SETIAP RAPAT

No.:	Pernyataan	F :	% :
1.:	Selalu	20 :	57,1 :
2.:	Hanya selalu memberikan informasi	11 :	31,4 :
3.:	Selalu ikut dan mendukung saja	4 :	11,5 :
J u m l a h		35 :	100 :

Dari tabel di atas ternyata guru bidang studi yang aktif mengikuti dan memberikan informasi aktual tentang masalah yang dibahas serta memberikan alternatif pemecahannya sebanyak 20 orang (57,1%) dan yang aktif mengikuti tapi hanya memberikan informasi saja sebanyak 11 orang (31,4%) sedangkan sebagai pendengar

dan mendukung hasil keputusan sebanyak 4 orang (11,5%).

Kenyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa keikutsertaan guru bidang studi dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan dengan kategori Cukup Berperan.

8. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi ini merupakan upaya pengumpulan data tentang siswa yang memerlukan layanan bimbingan. Petugas BP/BK MTsN Palangkaraya mengumpulkan data-data akurat dalam upaya pemberian bimbingan atau penyusunan rencana satuan program lebih banyak menerima dari setiap guru bidang studi disamping upaya yang dilakukan sendiri. Informasi yang diberikan guru bidang studi bisa berupa lisan (langsung) dan tertulis (tidak langsung).

Tingkat aktivitas secara keseluruhan guru bidang studi ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

TABEL XIX
DISTRIBUSI FREKUENSI GURU BIDANG STUDI
YANG MENYAMPAIKAN INFORMASI TENTANG SISWA YANG
MEMERLUKAN BIMBINGAN KEPADA PETUGAS BP/BK

No.:	Pernyataan	:	F	:	%	:
1.:	Selalu menyampaikan setiap masalah	:	21	:	60	:
2.:	Kadang-kadang menyampaikan walaupun	:	12	:	34,3	:
	: mengetahuinya	:		:		:
3.:	Tidak menyampaikan walaupun menge-	:	2	:	5,7	:
	: tahuinya	:		:		:
J u m l a h		:	35	:	100	:

Dari tabel di atas ternyata guru bidang studi yang menyampaikan informasi setiap masalah siswa yang diketahuinya sebanyak 21 orang (60%) dan yang kadang-kadang menyampaikan dari jumlah masalah yang diketahui sebanyak 12 orang (34,3%) sedangkan yang tidak menyampaikannya sama sekali walaupun segala masalah telah diketahui sebanyak 2 orang (5,7%).

Kenyataan tersebut di atas menggambarkan peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan pemberian informasi bimbingan masih kurang kuat atau dikategorikan Cukup Berperan.

Dalam rangka upaya untuk mengetahui tentang perkembangan siswa yang telah mendapat bimbingan setiap guru bidang studi juga selalu membantu petugas BP dalam hal memonitoring siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara spesifik sebagai upaya tindak lanjut proses bimbingan. Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas mana siswa yang masih perlu ditangani dan mana yang hanya cukup diawasi.

Jumlah guru bidang studi yang selalu melibatkan diri dalam aktivitas ini lebih jelas sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL XX
DISTRIBUSI FREKUENSI MONITORING RESPON SIKAP
SISWA YANG TELAH MENDAPATKAN BIMBINGAN

No.:	Pernyataan	:	F :	%	:
1.:	Selalu	:	27 :	77,1:	
2.:	Kadang-kadang	:	7 :	20 :	
3.:	Tidak pernah	:	1 :	2,9:	
J u m l a h		:	35 :	100 :	

Dari tabel di atas menunjukkan guru bidang studi yang selalu memonitoring sebanyak 27 orang (77,1%) dan yang hanya kadang-kadang (sewaktu-waktu saja) sebanyak 7 orang (20%), sedangkan yang tidak peduli yang penting mengajar sebanyak 1 (satu) orang atau 2,9%.

Klasifikasi jumlah di atas tergambar adanya peran serta guru bidang studi dalam pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan bidang monitoring kepada siswa yang telah mendapatkan layanan bimbingan/konseling. Kenyataan ini dapat disimpulkan dengan kategori berperan.

Kemudian data yang terkumpul dari hasil monitoring setiap 2 (dua) kali atau 1 (satu) kali dalam seminggu disampaikan kepada petugas BP/BK berupa lisan atau tertulis. Berikut ini dijelaskan kenyataan aktivitas guru bidang studi MTsN Palangkaraya dari sejumlah guru dalam menyampaikan hasil monitoring, sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL XXI
DISTRIBUSI FREKUENSI PENYAMPAIAN DATA HASIL
MONITORING GURU BIDANG STUDI KEPADA PETUGAS BP/BK

No.:	Pernyataan	:	F	:	%	:
1.:	Selalu menyampaikan 1 - 2 kali : seminggu	:	22	:	62,9	:
2.:	Kadang-kadang	:	10	:	28	:
3.:	Tidak menyampaikan	:	3	:	8,5	:
J u m l a h		:	35	:	100	:

Data tabel di atas terlihat jelas bahwa aktivitas guru bidang studi yang selalu menyampaikan hasil monitoring sebanyak 22 orang (62,9%) dan kadang-kadang sebanyak 10 orang (28,6%) sedangkan yang tidak menyampaikan dari permasalahan yang diamatinya, sebanyak 3 (tiga) orang atau 8,5%.

Jumlah di atas menggambarkan adanya aktivitas positif dengan kesimpulan kategori Cukup Berperan dalam rangka pengumpulan data sebagai suatu kiat membantu pihak Petugas BP untuk menentukan langkah pembinaan yang lebih efektif membentuk para siswa lebih beraktivitas dalam belajar.

9. Hubungan Guru Bidang Studi dengan Personil Sekolah dan Orangtua/wali.

Interaksi antara guru bidang studi dengan semua personil sekolah akan menentukan kelancaran semua aktivitas sehari-hari, termasuk dalam aktivitas pelaksanaan

bimbingan dan penyuluhan dalam menunjang program BP.

Personil sekolah dimaksud pada penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten atau memegang wewenang dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pada MTsN Palangkaraya, yakni Kepala Sekolah, Wakil-Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru BP dan sesama Guru Bidang Studi, serta para orang Tua/wali.

Dalam upaya pembinaan bimbingan kepada para siswa yang dilakukan guru bidang studi pada MTsN Palangkaraya dalam kurun waktu catur wulan (cawu) II dan semester V (lima) bagi kelas III, menurut keterangan informan dan pengamatan peneliti sudah cukup baik, yakni dengan adanya konsolidasi yang berjenjang sesuai dengan besar kecilnya masalah yang dimusyawarahkan/diselesaikan dan tingkat struktural pada MTsN Palangkaraya.

Dalam pelaksanaan pembinaan/bimbingan kepada siswa bermasalah pihak guru bidang studi lebih banyak mengadakan hubungan dengan wali kelas si anak itu sendiri, setelah masih belum mampu baru kepada pihak guru BP. Apabila masih belum selesai pihak guru BP meneruskannya kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah.

Hubungan kepada Orang tua/wali siswa dilakukan apabila permasalahannya mengharuskannya itupun atas perintah Kepala Sekolah.

Karena menurut guru bidang studi hubungan kepada pihak wali kelas lebih utama, maka dalam penelitian ini

peneliti akan mengemukakan gambaran aktivitas guru bidang studi ini melalui tabel berikut :

TABEL XXII
GAMBARAN GURU BIDANG STUDI DENGAN WALI KELAS
DALAM UPAYA PEMBERIAN BIMBINGAN SISWA

No.:	Pernyataan	F	%
1.:	Selalu berhubungan setiap ada masa- : lah siswa yang ditangani	33	94,3:
2.:	Kadang-kadang/menyerahkan saja ke- : pada wali kelas	2	5,7:
3.:	Diam saja (tidak menangani dan ti- : dak memberitahukan pada wali kelas	0	0 :
J u m l a h		35	100 :

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru bidang studi yang selalu berhubungan dengan wali kelas setiap mena- ngani masalah siswa pada kelas terkait sebanyak 33 orang (94,3%) dan yang hanya menyerahkan saja segala permasa- lahannya kepada wali kelas murid yang bersangkutan sebanyak 2 (dua) orang atau 5,7%, sedangkan yang tidak memperdulikannya apabila ada siswa yang bermasalah ternyata tidak ada.

Gambaran di atas menunjukkan hubungan antara guru bidang studi dengan wali kelas dalam menangani segala permasalahan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran/ bidang studi yang diajarkannya dapat disimpulkan dengan kategori cukup kuat.

B. Aktivitas Belajar Siswa

Sebagaimana batasan pengertian aktivitas belajar siswa pada penelitian ini, yakni aktivitas adalah suatu kegiatan setiap siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Hal ini diketahui untuk mengukur tingkat keberhasilan atau hubungan pelaksanaan program BP yang dilaksanakan guru bidang studi dalam kurun waktu enam wulan II bagi kelas I (satu) dan II (dua), serta semester V (lima) bagi kelas III (tiga) pada tahun pelajaran 1995/1996.

Untuk mengetahui gambaran aktivitas belajar siswa ini ditentukan dalam beberapa indikator aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan. Secara rinci dari beberapa indikator tersebut dapat diuraikan berdasarkan hasil jawaban siswa pada angket yang diberikan kepada setiap siswa.

1. Keaktifan setiap siswa mengikuti dalam proses pembelajaran di kelas

Menurut jawaban dari hasil angket siswa dan diperjelas dari masing-masing wali kelas yang bersangkutan diperoleh keterangan bahwa tingkat siswa membolos hampir tidak ada dibandingkan dengan tahun yang lalu. Hal ini berkat adanya bimbingan dan pengawasan terpadu dari masing-masing wali kelas dan setiap guru bidang studi secara kerjasama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIII
DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG AKTIF MENGIKUTI
SETIAP PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

No.:	Kategori	F	%
1.:	Selalu aktif	121	86,4
2.:	Kadang-kadang	19	13,6
3.:	Tidak aktif/sering membolos	0	0
J u m l a h		140	100

Dari tabel di atas ternyata siswa yang selalu aktif sebanyak 121 orang (86,4%), dan siswa yang sewaktu-waktu tidak hadir atau alpa sebanyak 19 orang (13,6%), sedangkan siswa yang suka membolos atau tidak hadir dengan sengaja tanpa alasan yang jelas tidak ada.

Jumlah tersebut menggambarkan keaktifan siswa dalam belajar secara keseluruhan sudah cukup tinggi. Siswa yang tidak hadir (alpa) hanya dikarenakan sesuatu sebab yang tidak dapat dihindari.

2. Bertanya dan Meminta Pendapat Guru

Siswa yang mengajukan pertanyaan dan meminta pendapat guru sesuai materi yang dibahas ketika guru memberikan kesempatan bertanya dalam proses pembelajaran sudah cukup banyak atau dengan kata lain intraksi siswa dengan guru dapat dikatakan baik. Hal ini berdasarkan jawaban angket yang diterima, yang dinyatakan bahwa beberapa siswa sudah berani mengajukan pertanyaan atau meminta pendapat guru untuk lebih memahami materi yang disajikan.

kan. Lebih jelasnya jumlah siswa yang bertanya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIV
DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG MENGAJUKAN
PERTANYAAN SETIAP PROSES PEMBELAJARAN

No.	Kategori	F	%
1	Selalu bertanya jika belum paham	96	68,6
2	Kadang-kadang, walau belum paham	27	19,3
3	Selalu bertanya jika belum paham	17	12,1
Jumlah		140	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu bertanya meminta pendapat guru dari materi yang masih belum dipahami sebanyak 96 orang (68,6 %), dan yang masih kadang-kadang bertanya, kadang-kadang tidak walaupun masih belum paham dari materi yang telah dijelaskan sebanyak 27 orang (19,3 %), sedangkan yang tidak bertanya walaupun masih belum paham dari materi yang telah dijelaskan sebanyak 17 orang (12,1 %).

Kenyataan ini menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam hal bertanya pada proses pembelajaran dapat disimpulkan dengan kategori cukup baik.

3. Keberanian mengajukan pendapat.

Aktivitas belajar siswa dalam hal keberanian mengajukan pendapat ketika diberikan permasalahan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran di kelas pada Madrasah Tsanawayah Negeri Palangkaraya secara keseluruhan siswa kelas I - II dalam cawu II dan semester V tahun pelajaran 1995/1996 dapat dikatakan sudah baik. Hal ini berdasarkan jawaban angket siswa yang dikumpulkan dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian guru bidang studi. Lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut :

TABEL XXV
DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG BERANI
MENGAJUKAN PENDAPAT DALAM PROSES PEMBELAJARAN

No.	Kategori	F	%
1	Selalu, setiap ada kesempatan	89	63,6
2	Kadang-kadang	37	26,4
3	Tidak pernah	14	10,0
Jumlah		140	100

Pada tabel di atas ternyata siswa yang berani mengajukan pendapat dari permasalahan yang diberikan guru sebanyak 89 orang (63,6 %), dan yang masih kadang-kadang mengajukan jika diminta guru sebanyak 37 orang (26,4 %), sedangkan siswa yang tidak mengajukan pendapatnya jika diminta guru sebanyak 14 orang (10,0 %).

4. Menanggapi atau mengomentari pendapat siswa lainnya.

Aktivitas belajar siswa dalam hal menanggapi dan mengomentari pendapat temannya pada proses belajar mengajar di kelas belum begitu banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada. Klasifikasi jumlah siswa dalam hal ini sebagaimana tabel berikut :

TABEL XXVI
DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA MENANGGAPI PENDAPAT
SISWA LAINNYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI KELAS

No.	Kategori	F	%
1	Selalu	64	45,7
2	Kadang-kadang	40	28,6
3	Tidak pernah	36	25,7
Jumlah		140	100

Dari tabel di atas ternyata siswa yang selalu mengemukakan pendapat atau memberikan komentar dari pendapat temannya setiap kesempatan yang diberikan guru sebanyak 64 orang (45,7 %) dan yang kadang-kadang sebanyak 40 orang (28,6 %), sedangkan yang tidak pernah sebanyak 36 orang atau 25,7 %.

5. Belajar secara rutin setiap hari di rumah.

Aktibitas siswa dalam hal belajar secara rutin di rumah atau mengerjakan PR, menurut hasil jawaban pada angket siswa sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXVII
DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA BELAJAR SENDIRI
SECARA RUTIN DI RUMAH

No.	Kategori	F	%
1	Selalu, kecuali ada halangan	126	90,0
2	Kadang-kadang tanpa alasan	14	10,0
3	Tidak belajar	0	00,0
Jumlah		140	100

Dari tabel di atas ternyata siswa yang selalu belajar sendiri di rumah kecuali ada halangan tertentu yang tidak dapat dihindari sebanyak 126 orang (90 %) dan siswa yang belajarnya hanya kadang-kadang sebanyak 14 orang (10 %), sedangkan siswa yang tidak belajar di rumah tidak ada.

Kenyataan ini menggambarkan bahwa tingkat aktivitas bidang belajar di rumah secara rutin mencapai 90 %. Hal ini dapat disimpulkan dengan kategori sangat baik atau tinggi.

6. Lama waktu belajar sendiri di rumah.

Aktivitas belajar di rumah dalam waktu tertentu secara rutin, dari hasil angket dinyatakan bahwa tingkat keaktifan siswa sudah cukup baik. Hal ini diuraikan pada tabel berikut :

TABEL XXVIII
DISTRIBUSI FREKUENSI LAMA WAKTU SISWA BELAJAR
SENDIRI DI RUMAH

No.	Kategori	F	%
1	≥ 2 jam	130	92,9
2	1 - 1,5 jam	9	6,4
3	≤ 1 jam	1	0,7
Jumlah		140	100

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa siswa yang belajar selama 2 (dua) jam lebih sebanyak 130 orang (92,9 %) dan siswa yang belajar antara 1 - 1,5 jam sebanyak 9 orang (6,4 %), sedangkan siswa yang belajar kurang dari 1 (satu) jam sebanyak 1 orang.

Kenyataan klasifikasi di atas menggambarkan adanya tingkat aktivitas dalam hal lama waktu belajar sendiri cukup tinggi atau dapat disimpulkan dengan kategori baik.

7. Belajar Kelompok secara rutin di luar sekolah.

Aktivitas siswa dalam hal belajar secara kelompok yang sifatnya tetap dengan kegiatan rutin setiap minggu menurut jumlah pertemuan. Dari hasil jawaban pada angket yang diterima dinyatakan dalam bentuk tabel berikut :

TABEL XXIX
DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS BELAJAR
KELOMPOK SISWA

No.	Kategori	F	%
1	2 sampai 3 kali seminggu	107	76,4
2	1 kali dalam seminggu	24	17,2
3	Tidak pernah ikut	9	6,4
Jumlah		140	100

Dari tabel di atas terlihat klasifikasi jumlah siswa dalam kategori, siswa yang belajar secara kelompok 2 - 3 kali seminggu sebanyak 107 orang (76,4 %) dan siswa yang belajar kelompok satu kali seminggu sebanyak 24 orang (17,2 %), sedangkan siswa yang tidak pernah ikut belajar kelompok sebanyak 9 oran atau (6,4 %).

Kenyataan di atas telah menunjukkan adanya aktivitas belajar siswa secara kelompok sudah cukup tinggi atau dapat disimpulkan dengan kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan klasifikasi jumlah siswa yang belajar kelompok secara rutin setiap minggu jauh lebih banyak, yakni belajar kelompok.

8. Lamanya waktu belajar kelompok.

Aktivitas belajar siswa kelompok di luar jam sekolah ditinjau dari segi lama waktu belajar dalam setiap pertemuan per minggu sudah tergolong baik. Hal ini diuraikan berdasarkan hasil jawaban siswa pada angket yang diberikan kepada siswa, klasifikasi frekuensi siswa tersebut menurut kategori dijelaskan pada tabel berikut :

TABEL XXX
DISTRIBUSI FREKUENSI LAMANYA WAKTU BELAJAR
KELOMPOK SISWA SETIAP PERTEMUAN
DALAM SEMINGGU

No.	Kategori	F	%
1	≥ 2 jam	121	86,4
2	1 - 2 jam	13	9,3
3	≤ 1 jam	6	4,3
Jumlah		140	100

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa siswa yang belajar secara kelompok selama 2 jam lebih sebanyak 121 orang (86,4 %) dan yang belajar kelompok selama 1 - 1,5 jam sebanyak 13 orang (9,3 %), sedangkan yang belajar hanya 1 (satu jam atau kurang sebanyak 6 orang (4,3 %).

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa dalam hal lamanya waktu belajar kelompok di luar sekolah (jam sekolah) cukup tinggi atau dapat disimpulkan dengan kategori cukup baik.

9. Membantu teman lainnya mempelajari materi yang sulit.

Aktivitas belajar siswa dalam hal membantu temannya yang sulit, atau dengan kata lain siswa yang sudah mengerti membantu temannya yang belum faham pelajaran yang telah dipelajari, menurut pengakuan siswa dalam jawaban pada angket sudah banyak yang melakukannya. Untuk lebih jelasnya klasifikasi menurut kategori dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXI
DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG MEMBANTU
TEMANNYA MEMPELAJARI MATERI PELAJARAN YANG
MASIH KURANG MENGETI

!	No.	!	Kategori	!	F	!	%	!
!	1	!	Selalu membantu	!	112	!	80,0	!
!	2	!	Kadang-kadang membantu	!	25	!	17,9	!
!	3	!	Tidak membantu	!	3	!	2,1	!
!	J u m l a h			!	140	!	100	!

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa siswa yang selalu membantu temannya mempelajari materi yang sulit bagi temannya itu sebanyak 112 orang (80 %) dan yang hanya kadang-kadang membantu sebanyak 25 orang (17,9 %), sedangkan siswa yang tidak membantu sebanyak 3 orang atau 2,1 %.

Kenyataan di atas menggambarkan bahwa aktivitas siswa dalam hal membantu temannya mempelajari materi yang dianggap sulit sehingga dapat disimpulkan dari jumlah masing-masing klasifikasi tersebut menandakan hubungan sosial antara siswa dalam belajar sangat kurang atau tingkat aktivitas dalam hal ini tergolong sangat baik yang dibuktikan jumlah siswa yang selalu membantu lebih banyak.

10. Bersikap tenang dan tertib mengikuti pelajaran di kelas.

Aktivitas siswa dalam hal bersikap tenang dan tertib mengikuti pelajaran di kelas dengan selalu memperhatikan setiap materi yang diajarkan. Dipelajari memberikan pernyataan setiap siswa melalui angket yang diberikan menunjukkan tingkat cukup baik. Lebih jelas dinyatakan pada tabel berikut :

TABEL XXXII
DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG BERSIKAP
TENANG DAN TERTIB MENGIKUTI PELAJARAN
DI KELAS

! No. !	Kategori	! F !	! % !
! 1 !	! \geq 2 jam	! 79 !	! 56,4 !
! 2 !	! 1 - 2 jam	! 52 !	! 37,2 !
! 3 !	! \leq 1 jam	! 9 !	! 6,4 !
! J u m l a h		! 140 !	! 100 !

Dari tabel di atas menunjukkan siswa yang selalu bersikap tenang dan tertib mengikuti pelajaran di kelas dengan selalu memperhatikan setiap materi yang diajarkan sebanyak 79 orang (56,4 %) dan kadang-kadang memperhatikan sebanyak 52 orang (37,2 %), sedangkan siswa yang tidak memperhatikan dan sewaktu-waktu berbuat ribut sebanyak 9 orang (6,4 %).

Kenyataan di atas menggambarkan bahwa adanya aktivitas siswa dalam hal memperhatikan setiap penjelasan guru dari materi yang diajarkan, dan menjaga ketertiban proses belajar di kelas cukup baik atau disimpulkan dengan kategori cukup/sedang.

11. Menganalisa atau membuat resume setiap pelajaran yang telah diajarkan.

Aktivitas siswa dalam hal menganalisa atau membuat resume dari pelajaran yang telah diajarkan guru adalah merupakan aktivitas untuk lebih memahami dan menelaah kembali agar mudah mengingatnya dari semua pelajaran. kegiatan ini membuat hasil jawaban pada angket telah menunjukkan aktivitas positif dengan klasifikasi sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

TABEL XXXIII
DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA MENGANALISA
ATAU MEMBUAT RESUME SETIAP PELAJARAN

No.	Kategori	F	%
1	Selalu	80	57,1
2	Kadang-kadang	40	28,6
3	Tidak pernah	20	14,3
Jumlah		140	100

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah siswa yang selalu menganalisa atau membuat resume setiap pelajaran sebanyak 80 orang (57,1 %) dan siswa yang kadang-kadang menganalisa atau membuat resume sebanyak 40 orang (28,6 %), sedangkan siswa yang tidak menganalisa atau membuat resume sebanyak 20 orang (14,3 %).

Dari kenyataan di atas menggambarkan bahwa adanya tingkat aktivitas siswa dalam hal menganalisa atau membuat resume setiap pelajaran yang telah diajarkan cukup baik atau dengan kategori sedang.

12. Membaca atau meminjam buku pelajaran di perpustakaan.

Aktivitas siswa dalam hal membaca atau meminjam buku pelajaran atau yang berhubungan dengan buku pelajaran setiap waktu yang diberikan (menurut giliran). Kegiatan ini merupakan upaya penambahan wawasan dan pemahaman tentang pelajaran yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil angket dari siswa terdapat adanya tingkatan aktivitas siswa dari sejumlah responden menurut kategori. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXIV
DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG MEMINJAM
ATAU MEMBACA BUKU PELAJARAN DI
PERPUSTAKAAN SEKOLAH

!	No.	!	Kategori	!	F	!	%	!
!	1	!	Selalu, setiap ada kesempatan	!	79	!	56,4	!
!	2	!	Kadang-kadang	!	46	!	32,9	!
!	3	!	Tidak pernah	!	15	!	10,7	!
!	J u m l a h			!	140	!	100	!

Dari tabel di atas ternyata siswa yang selalu meminjam atau membaca buku pelajaran atau buku yang berhubungan dengan pelajaran di perpustakaan sekolah sebanyak 79 orang (56,4 %) dan siswa yang tidak selalu meminjam atau membaca buku setiap ada kesempatan (kadang-kadang) sebanyak 46 orang (32,9 %), sedangkan siswa yang tidak pernah meminjam atau membaca buku pelajaran atau buku yang berhubungan dengan pelajaran sebanyak 15 orang (10,7 %).

Kenyataan di atas menunjukkan adanya tingkat aktivitas siswa dalam hal meminjam atau membaca buku pelajaran di perpustakaan sebagai penunjang pemahaman pelajaran di kelas tergolong pada tingkatan baik atau dapat disimpulkan dengan kategori tinggi.

13. Menilai hasil belajar sendiri.

Aktivitas siswa dalam hal menilai hasil belajar sendiri merupakan kegiatan siswa untuk mengukur kemampuan pribadinya setiap menerima pelajaran yang telah dipelajari, baik setelah menerima penjelasan maupun setelah mengerjakan latihan atau PR. Dari pernyataan siswa melalui angket yang diberikan menunjukkan adanya tingkat aktivitas kurang, para siswa lebih banyak tidak lagi mengevaluasi hasil pekerjaannya setelah selalu mengevaluasi hasil pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat klasifikasi frekuensi siswa yang beraktivitas menurut kategori pada tabel berikut :

TABEL XXXV
DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG MENILAI
HASIL BELAJARNYA SETIAP SELESAI PROSES
PEMBELAJARAN

No.	Kategori	F	%
1	Selalu	77	55,0
2	Kadang-kadang	53	37,9
3	Tidak pernah	10	7,1
Jumlah		140	100

Dari tabel di atas menunjukkan siswa yang selalu menilai/mengevaluasi hasil pekerjaannya setiap selesai proses belajar mengajar sebanyak 77 orang (55,0 %) dan siswa yang kadang-kadang menilai dan kadang-kadang tidak sebanyak 53 orang (37,9 %), sedangkan siswa yang tidak pernah menilai hasil pekerjaannya atau pemahamannya sebanyak 10 orang (7,1 %).

Kenyataan di atas menggambarkan adanya tingkat aktivitas siswa dalam hal menilai/mengevaluasi hasil belajarnya setiap selesai proses pembelajaran di kelas cukup tinggi atau jika disimpulkan terdapat tingkat aktivitas siswa yang cukup baik. (pedoman : Suharsimi Arikunto, 1992 : 208).

14. Berupaya meningkatkan setiap memperoleh nilai kurang.

Aktivitas siswa dalam hal berupaya meningkatkan setiap memperoleh nilai kurang dengan mempelajarinya kembali sampai mengerti. Klasifikasi jumlah siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam kegiatan ini jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXVI
DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG BERUPAYA
MEMPELAJARI KEMBALI SETIAP MEMPEROLEH
NILAI KUARNG

No.	Kategori	F	%
1	Selalu	101	72,1
2	Kadang-kadang	37	26,4
3	Tidak pernah	2	1,5
Jumlah		140	100

Dari tabel di atas menunjukkan siswa yang selalu mempelajari kembali setiap memperoleh nilai kurang dari materi yang telah dipelajari dan dievaluasi guru dalam berbagai jenis evaluasi sebanyak 101 orang (72,1 %) dan siswa yang kadang-kadang mempelajari kembali sebanyak 37 orang (26,4 %), sedangkan siswa yang tidak pernah mempelajari kembali atau bersikap masa bodoh terhadap nilainya yang kurang sebanyak 2 orang (1,5 %).

Kenyataan jumlah di atas menggambarkan adanya hal tingkat aktivitas dalam hal mempelajari kembali materi yang kurang dimengerti setelah memperoleh nilai kurang setiap diadakan berbagai evaluasi tergolong cukup atau dapat disimpulkan dengan kategori Cukup Baik/pada tingkat Sedang.

Untuk menyakinkan dari semua data yang disajikan maka langkah berikutnya diadakan analisa pembahasan data yang dijelaskan pada bab berikutnya.

BAB VI

ANALISA DATA

A. Macam Data Yang Dianalisa

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel seperti digambarkan pada penyajian data terdahulu, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut dianalisa dan diuraikan. Analisa dimaksud meliputi :

1. Data yang menggambarkan tingkat peranan guru bidang studi sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel terdahulu diketahui bahwa guru bidang studi cukup berperan dalam pelaksanaan program BP untuk menunjang aktivitas belajar siswa. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata peranan menunjukkan tingkat peranan Cukup.
2. Data yang menggambarkan tingkat aktivitas belajar siswa sebagaimana yang disajikan dalam bentuk tabel terdahulu menunjukkan tingkat aktivitas Cukup. Hal ini diketahui dari jumlah nilai rata-rata aktivitas.
3. Untuk mengetahui tingkat peranan selanjutnya terlebih dahulu menganalisa bidang studi dalam pelaksanaan program BP (X) dengan aktivitas belajar siswa (Y).

B. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji terdiri dari 2 (dua) macam rumusan hipotesis, yakni :

1. Hipotesis pertama yang berbunyi : "terdapat hubungan positif antara keterlibatan guru bidang studi dalam membantu pelaksanaan program BP dengan aktivitas belajar siswa", akan diuji dengan rumus Koefisien Kontigensi yang sebelumnya akan disajikan sekor peranan guru bidang studi dan sekor aktivitas belajar siswa, sebagaimana tabel berikut :

TABEL XXXVII
NILAI RATA-RATA SEKOR
PERANAN GURU BIDANG STUDI

!	No. !	Nomor	Responden	!	Nilai Rata-rata	!
!	1 !		1	!	2,72	!
!	2 !		2	!	2,83	!
!	3 !		3	!	2,34	!
!	4 !		4	!	2,72	!
!	5 !		5	!	2,86	!
!	6 !		6	!	2,48	!
!	7 !		7	!	2,51	!
!	8 !		8	!	2,65	!
!	9 !		9	!	2,51	!
!	10 !		10	!	2,65	!
!	11 !		11	!	2,72	!
!	12 !		12	!	2,72	!
!	13 !		13	!	2,20	!
!	14 !		14	!	2,59	!
!	15 !		15	!	2,45	!
!	16 !		16	!	2,45	!
!	17 !		17	!	2,79	!
!	18 !		18	!	2,79	!
!	19 !		19	!	2,72	!
!	20 !		20	!	2,03	!
!	21 !		21	!	2,79	!

Lanjutan

! No. !	Nomor	Responden	! Nilai Rata-rata	!
! 22 !		22	!	2,93 !
! 23 !		23	!	3,00 !
! 24 !		24	!	2,51 !
! 25 !		25	!	2,76 !
! 26 !		26	!	1,96 !
! 27 !		27	!	2,51 !
! 28 !		28	!	2,59 !
! 29 !		29	!	2,27 !
! 30 !		30	!	2,72 !
! 31 !		30	!	2,90 !
! 30 !		31	!	2,72 !
! 32 !		32	!	3,00 !
! 33 !		33	!	2,90 !
! 34 !		34	!	2,55 !
! 35 !		35	!	2,38 !
! Jumlah		35	!	Rata-rata 2,53 !

TABEL XXXVIII
NILAI RATA-RATA SEKOR
AKTIVITAS BELAJAR SISWA

!	No. !	Nomor	Responden	!	Nilai Rata-rata	!
!	1 !		1	!	2,80	!
!	2 !		2	!	2,75	!
!	3 !		3	!	2,30	!
!	4 !		4	!	2,66	!
!	5 !		5	!	2,63	!
!	6 !		6	!	2,58	!
!	7 !		7	!	2,80	!
!	8 !		8	!	2,41	!
!	9 !		9	!	2,61	!
!	10 !		10	!	2,52	!
!	11 !		11	!	2,63	!
!	12 !		12	!	2,36	!
!	13 !		13	!	3,00	!
!	14 !		14	!	2,44	!
!	15 !		15	!	2,77	!
!	16 !		16	!	2,61	!
!	17 !		17	!	2,58	!
!	18 !		18	!	2,55	!
!	19 !		19	!	2,66	!
!	20 !		20	!	2,33	!
!	21 !		21	!	2,63	!

Lanjutan

! No. !	Nomor Responden	! Nilai Rata-rata !
! 22 !	22	! 2,58 !
! 23 !	23	! 2,06 !
! 24 !	24	! 2,72 !
! 25 !	25	! 2,52 !
! 26 !	26	! 1,52 !
! 27 !	27	! 2,63 !
! 28 !	28	! 2,77 !
! 29 !	29	! 2,72 !
! 30 !	30	! 2,88 !
! 31 !	31	! 3,00 !
! 32 !	32	! 2,91 !
! 33 !	33	! 2,75 !
! 34 !	34	! 2,13 !
! 35 !	35	! 2,83 !
! 36 !	36	! 2,41 !
! 37 !	37	! 2,41 !
! 38 !	38	! 2,33 !
! 39 !	39	! 2,36 !
! 40 !	40	! 2,27 !
! 41 !	41	! 2,44 !
! 42 !	42	! 2,69 !
! 43 !	43	! 2,63 !
! 44 !	44	! 2,52 !

Lanjutan

! No. !	Nomor Responden	! Nilai Rata-rata !
! 45 !	45	! 2,55 !
! 46 !	46	! 2,61 !
! 47 !	47	! 2,80 !
! 48 !	48	! 2,75 !
! 49 !	49	! 2,86 !
! 50 !	50	! 2,06 !
! 51 !	51	! 2,19 !
! 52 !	52	! 2,44 !
! 53 !	53	! 2,55 !
! 54 !	54	! 2,72 !
! 55 !	55	! 2,66 !
! 56 !	56	! 2,36 !
! 57 !	57	! 2,11 !
! 58 !	58	! 2,66 !
! 59 !	59	! 2,16 !
! 60 !	60	! 2,13 !
! 61 !	61	! 2,36 !
! 62 !	62	! 2,63 !
! 63 !	63	! 2,36 !
! 64 !	64	! 2,77 !
! 65 !	65	! 2,11 !
! 66 !	66	! 2,08 !
! 67 !	67	! 2,88 !

Lanjutan

!	No. !	Nomor Responden	!	Nilai Rata-rata	!
!	68 !	68	!	2,94	!
!	69 !	69	!	2,97	!
!	70 !	70	!	2,69	!
!	71 !	71	!	2,44	!
!	72 !	72	!	2,30	!
!	73 !	73	!	2,16	!
!	74 !	74	!	2,19	!
!	75 !	75	!	2,53	!
!	76 !	76	!	2,83	!
!	77 !	77	!	2,72	!
!	78 !	78	!	2,30	!
!	79 !	79	!	2,27	!
!	80 !	80	!	2,13	!
!	81 !	81	!	2,11	!
!	82 !	82	!	2,36	!
!	83 !	83	!	2,52	!
!	84 !	84	!	2,50	!
!	85 !	85	!	2,66	!
!	86 !	86	!	2,33	!
!	87 !	87	!	2,30	!
!	88 !	88	!	2,58	!
!	89 !	89	!	2,55	!
!	90 !	90	!	2,94	!

Lanjutan

! No. !	Nomor Responden	! Nilai Rata-rata !
! 91 !	91	! 2,66 !
! 92 !	92	! 2,72 !
! 93 !	93	! 2,80 !
! 94 !	94	! 2,86 !
! 95 !	95	! 2,65 !
! 96 !	96	! 2,77 !
! 97 !	97	! 2,28 !
! 98 !	98	! 2,66 !
! 99 !	99	! 2,30 !
! 100 !	100	! 2,33 !
! 101 !	101	! 2,36 !
! 102 !	102	! 2,19 !
! 103 !	103	! 2,30 !
! 104 !	104	! 2,52 !
! 105 !	105	! 2,69 !
! 106 !	106	! 2,80 !
! 107 !	107	! 2,83 !
! 108 !	108	! 2,19 !
! 109 !	109	! 2,11 !
! 110 !	110	! 2,13 !
! 111 !	111	! 2,25 !
! 112 !	112	! 2,80 !
! 113 !	113	! 2,86 !

Lanjutan

! No. !	Nomor Responden	! Nilai Rata-rata !
! 114 !	114	! 2,63 !
! 115 !	115	! 2,30 !
! 116 !	116	! 2,75 !
! 117 !	117	! 2,63 !
! 118 !	118	! 2,41 !
! 119 !	119	! 2,44 !
! 120 !	120	! 2,94 !
! 121 !	121	! 2,68 !
! 122 !	122	! 2,33 !
! 123 !	123	! 2,30 !
! 124 !	124	! 2,63 !
! 125 !	125	! 2,30 !
! 126 !	126	! 2,83 !
! 127 !	127	! 2,86 !
! 128 !	128	! 2,88 !
! 129 !	129	! 2,62 !
! 130 !	130	! 2,86 !
! 131 !	131	! 2,63 !
! 132 !	132	! 2,52 !
! 133 !	133	! 2,52 !
! 134 !	134	! 2,50 !
! 135 !	135	! 2,33 !
! 136 !	136	! 2,19 !

Lanjutan

! No. !	Nomor Responden	! Nilai Rata-rata !
! 137 !	137	! 2,47 !
! 138 !	138	! 2,61 !
! 139 !	139	! 2,44 !
! 140 !	140	! 2,58 !
! J u m l a h	140	! Rata-rata = 2,57 !

Setelah data tersebut disajikan, maka dilakukan perhitungan nilai interval dari rata-rata ekor responden (peranan) yang diterangkan dengan simbol X, dan nilai interval dari rata-rata ekor masing-masing responden (aktivitas belajar mengajar siswa) yang diterangkan dengan simbol Y.

Perhitungan nilai interbal variabel X dan Y sebagai berikut :

A. Interval Nilai Variabel X (peranan Guru Bidang Studi)

$$\frac{3 - 1,96}{3} = 0,35$$

$$3 - 0,35 = 2,65$$

$$2,65 - 0,35 = 2,3$$

$$2,3 - 0,35 = 1,95$$

Jadi : 2,65 - 3 = Tinggi (Sangat berperan)

2,30 - 2,64 = Sedang (Cukup berperan)

1,95 - 2,29 = Rendah (Kurang berperan)

B. Interval Nilai Variabel Y (Aktivitas Belajar Siswa)

$$\frac{3 - 2,06}{3} = 0,31$$

$$3 - 0,31 = 2,69$$

$$2,69 - 0,31 = 2,38$$

$$2,38 - 0,31 = 2,07$$

Jadi : 2,69 - 3 = Tinggi (Sangat Baik)

2,38 - 2,68 = Sedang (Cukup Baik)

2,06 - 2,37 = Rendah (Kurang Baik)

Setelah diketahui nilai interval dari rata-rata skor setiap responden masing-masing variabel, kemudian disimpulkan dengan memasukkan ke dalam tabel data berikut :

TABEL XXXIX
 DATA MENGENAI PERANAN GURU BIDANG STUDI
 DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BP DAN
 AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Peran Guru bidang studi Aktivitas belajar siswa	Berperan (Tinggi)	Cukup Berperan (Sedang)	Kurang Berperan (Rendah)	Jumlah
Baik (Tinggi)	21	16	2	39
Cukup (Sedang)	29	42	7	78
Kurang (Rendah)	8	9	6	23
J u m l a h	58	67	15	140 = N

Selanjutnya untuk mengetahui angka indeks korelasi kontigeni (C) terlebih dahulu diketahui besarnya harga Kai Kuadrat (X^2) dengan memasukkan data di atas dan mengadakan perhitungan pada tabel berikut :

TABEL XL
TABEL KERJA PERHITUNGAN
HARGA KAI KUADRAT (χ^2)

Sel.	F_o	F_t	$(F_o - F_t)$	$(F_o - F_t)^2$	$\frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$
1	21	$\frac{58 \times 39}{140} = 16,16$	+ 4,84	23,43	1,4499
2	16	$\frac{67 \times 39}{140} = 18,66$	- 2,66	7,08	0,3794
3	2	$\frac{15 \times 39}{140} = 4,18$	- 2,18	4,75	1,1364
4	29	$\frac{58 \times 78}{140} = 32,31$	- 3,31	10,96	0,3392
5	42	$\frac{67 \times 78}{140} = 37,33$	+ 4,67	21,81	0,5842
6	7	$\frac{15 \times 78}{140} = 8,36$	- 1,36	1,85	0,2212
7	8	$\frac{58 \times 23}{140} = 9,53$	- 1,53	2,34	0,2456
8	9	$\frac{67 \times 23}{140} = 11,01$	- 2,01	4,04	0,3669
9	6	$\frac{15 \times 23}{140} = 2,46$	+ 3,54	14,53	5,0941
Jumlah	140	140 = N	0	-	9,8169

Keterangan

F_o = Frekuensi yang diobservasi (subjek)

F_t = Frekuensi teoritik

Dari perhitungan pada tabel di atas diperoleh harga Kai Kuadrat (X^2) = 9,8169. kemudian harga X^2 tersebut disubstitusikan ke dalam rumus Koefesien Kontigensi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 C/KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{9,8169}{9,8169 + 140}} \\
 &= \sqrt{\frac{9,8169}{149,8169}} \\
 &= \sqrt{0,0655259} = 0,2559802 \\
 &= 0,2560
 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh interprestasi harga C/KK di atas maka harga C/KK tersebut diubah menjadi Phi (ϕ) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Phi} &= \frac{C}{\sqrt{X^2 + N}} \\
 \text{Phi} &= \frac{0,2560}{\sqrt{1 - (0,2560)^2}} = \frac{0,2560}{\sqrt{1 - 0,6554}} \\
 \text{Phi} &= \frac{0,2560}{\sqrt{0,3446}} = \frac{0,2560}{0,5870} \\
 \text{Phi} &= 0,4361
 \end{aligned}$$

Selanjutnya harga Phi (ϕ) yang diperoleh apabila dihubungkan dengan Angka Indeks Korelasi (0,40 - 0,70) maka diketahui bahwa antara Variabel X dengan Variabel Y menunjukkan hubungan pada tingkat Sedang atau Cukupan.

Untuk mengetahui korelasi antara 2 (dua) variabel yang signifikan maka harga Phi (ϕ) tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai (r) Product Moment dengan terlebih dahulu mencari df-nya.

Ditentukan $df = N - nr$, maka $140 - 2 = 138$. Dengan $df = 138$ ini dapat diperoleh harga " r_t " pada taraf signifikansi 5 % = 0,159 dan taraf signifikansi 1 % diperoleh harga $r_t = 0,208$. Dengan demikian harga Phi (ϕ) = 0,4361 > 0,159 dan 0,208, atau dengan kata lain bahwa harga ϕ lebih besar dari r_t baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Dari kenyataan ini maka dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan BP (Bimbingan dan Penyuluhan) dengan peningkatan aktivitas belajar siswa.

2. Hipotesis kedua yang berbunyi : "Makin tinggi peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP maka semakin baik (meningkat) aktivitas belajar siswa", akan diuji dengan menggunakan rumus Regresi Linier sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Sebelum dilakukan perhitungan dengan rumus di atas, terlebih dahulu akan disajikan data (nilai) masing-masing responden dengan perhitungan garis Regresi dari variabel peranan guru bidang studi (X) dan variabel aktivitas belajar siswa (Y) sebagai berikut :

TABEL XLI
TABEL PERHITUNGAN RAMALAN GARIS REGRESI DARI
VARIABEL PERANAN RUGU BIDANG STUDI (X) DAN
VARIABEL AKTIVITAS BELAJAR SISWA (Y)

No.Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2,72	2,80	7,40	7,84	7,62
2	2,72	2,75	7,40	7,56	7,48
3	2,72	2,30	7,40	5,29	6,26
4	2,72	2,66	7,40	7,08	7,24
5	2,83	2,63	8,01	6,92	7,44
6	2,83	2,58	8,01	6,66	7,30
7	2,83	2,80	8,01	7,84	7,92
8	2,83	2,41	8,01	5,81	6,82
9	2,34	2,61	5,48	6,81	6,11
10	2,34	2,52	5,48	6,35	5,90
11	2,34	2,63	5,48	6,92	6,15
12	2,34	2,36	5,48	5,57	5,52
13	2,72	3,00	7,40	9,00	8,17
14	2,72	2,44	7,40	5,95	6,64
15	2,72	2,77	7,40	7,67	7,53

Lanjutan

! No. Resp. !	X	!	Y	!	X ²	!	Y ²	!	XY	!
! 16 !	2,72	!	2,61	!	7,40	!	6,81	!	7,10	!
! 17 !	2,86	!	2,58	!	8,18	!	6,66	!	7,38	!
! 18 !	2,86	!	2,55	!	8,18	!	6,50	!	7,38	!
! 19 !	2,86	!	2,66	!	8,18	!	7,08	!	7,61	!
! 20 !	2,86	!	2,33	!	8,18	!	5,43	!	6,67	!
! 21 !	2,48	!	2,63	!	6,15	!	6,92	!	6,57	!
! 22 !	2,48	!	2,58	!	6,15	!	5,16	!	6,40	!
! 23 !	2,48	!	2,06	!	6,15	!	4,24	!	5,11	!
! 24 !	2,48	!	2,72	!	6,15	!	7,40	!	6,75	!
! 25 !	2,51	!	2,52	!	5,02	!	6,35	!	6,33	!
! 26 !	2,51	!	1,52	!	5,02	!	6,35	!	6,33	!
! 27 !	2,51	!	2,63	!	5,02	!	6,92	!	6,60	!
! 28 !	2,51	!	2,77	!	5,02	!	7,67	!	6,95	!
! 29 !	2,65	!	2,72	!	7,02	!	7,40	!	7,21	!
! 30 !	2,65	!	2,88	!	7,02	!	8,29	!	7,63	!
! 31 !	2,65	!	3,00	!	7,02	!	9,00	!	7,95	!
! 32 !	2,65	!	2,91	!	7,02	!	8,47	!	7,71	!
! 33 !	2,51	!	2,75	!	5,02	!	7,56	!	6,90	!
! 34 !	2,51	!	2,13	!	5,02	!	4,26	!	6,35	!
! 35 !	2,51	!	2,83	!	5,02	!	8,01	!	7,10	!
! 36 !	2,51	!	2,41	!	5,02	!	5,81	!	6,05	!
! 37 !	2,65	!	2,41	!	7,02	!	5,81	!	6,39	!
! 38 !	2,65	!	2,33	!	7,02	!	5,43	!	6,17	!

Lanjutan

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
39	2,65	2,36	7,02	5,57	6,25
40	2,65	2,27	7,02	5,15	6,02
41	2,72	2,44	7,40	5,95	6,64
42	2,72	2,69	7,40	7,24	7,32
43	2,72	2,63	7,40	6,92	7,15
44	2,72	2,52	7,40	6,35	6,85
45	2,72	2,55	7,40	6,50	6,94
46	2,72	2,61	7,40	6,81	7,10
47	2,72	2,80	7,40	6,84	7,62
48	2,72	2,75	7,40	7,56	7,48
49	2,20	2,86	4,84	8,18	6,26
50	2,20	2,06	4,84	4,24	4,53
51	2,20	2,19	4,84	4,80	4,82
52	2,20	2,44	4,84	5,95	5,37
53	2,59	2,55	6,71	6,50	6,60
54	2,59	2,72	6,71	7,40	7,04
55	2,59	2,66	6,71	7,08	6,89
56	2,59	2,36	6,71	5,57	6,11
57	2,45	2,11	6,00	4,22	5,17
58	2,45	2,66	6,00	7,08	6,52
59	2,45	2,16	6,00	4,67	5,29
60	2,45	2,13	6,00	4,54	5,22
61	2,45	2,36	6,00	5,57	5,78

Lanjutan

! No. Resp. !	X !	Y !	X ² !	Y ² !	XY !
! 62 !	2,45 !	2,63 !	6,00 !	6,92 !	6,44 !
! 63 !	2,45 !	2,36 !	6,00 !	5,57 !	5,78 !
! 64 !	2,45 !	2,77 !	6,00 !	7,67 !	7,73 !
! 65 !	2,79 !	2,11 !	7,78 !	4,22 !	5,89 !
! 66 !	2,79 !	2,08 !	7,78 !	4,33 !	5,80 !
! 67 !	2,79 !	2,88 !	7,78 !	8,29 !	8,04 !
! 68 !	2,79 !	2,94 !	7,78 !	8,64 !	8,20 !
! 69 !	2,79 !	2,97 !	7,78 !	8,82 !	8,29 !
! 70 !	2,79 !	2,69 !	7,78 !	7,23 !	7,50 !
! 71 !	2,79 !	2,44 !	7,78 !	5,95 !	6,81 !
! 72 !	2,79 !	2,30 !	7,78 !	5,29 !	6,42 !
! 73 !	2,72 !	2,16 !	7,40 !	4,67 !	5,88 !
! 74 !	2,72 !	2,19 !	7,40 !	4,80 !	5,96 !
! 75 !	2,72 !	2,53 !	7,40 !	6,40 !	6,88 !
! 76 !	2,72 !	2,83 !	7,40 !	8,01 !	7,70 !
! 77 !	2,03 !	2,72 !	4,12 !	7,40 !	5,52 !
! 78 !	2,03 !	2,30 !	4,12 !	5,29 !	4,67 !
! 79 !	2,03 !	2,27 !	4,12 !	5,15 !	4,81 !
! 80 !	2,03 !	2,13 !	4,12 !	4,26 !	4,32 !
! 81 !	2,79 !	2,11 !	7,78 !	4,22 !	5,89 !
! 82 !	2,79 !	2,36 !	7,78 !	5,57 !	6,58 !
! 83 !	2,79 !	2,52 !	7,78 !	6,35 !	5,31 !
! 84 !	2,79 !	2,50 !	7,78 !	6,25 !	6,97 !

Lanjutan

! No. Resp. !	X !	Y !	X ² !	Y ² !	XY !
! 85 !	2,93 !	2,66 !	8,58 !	7,08 !	7,79 !
! 86 !	2,93 !	2,33 !	8,58 !	5,43 !	6,83 !
! 87 !	2,93 !	2,30 !	8,58 !	5,29 !	6,74 !
! 88 !	2,93 !	2,58 !	8,58 !	6,66 !	7,56 !
! 89 !	3,00 !	2,55 !	9,00 !	6,50 !	7,65 !
! 90 !	3,00 !	2,94 !	9,00 !	8,64 !	8,82 !
! 91 !	3,00 !	2,66 !	9,00 !	7,08 !	7,98 !
! 92 !	3,00 !	2,72 !	9,00 !	7,40 !	8,16 !
! 93 !	2,51 !	2,80 !	5,02 !	7,84 !	7,03 !
! 94 !	2,51 !	2,86 !	5,02 !	8,18 !	7,18 !
! 95 !	2,51 !	2,65 !	5,02 !	7,02 !	6,65 !
! 96 !	2,51 !	2,77 !	5,02 !	7,67 !	6,95 !
! 97 !	2,76 !	2,28 !	7,68 !	5,20 !	6,29 !
! 98 !	2,76 !	2,66 !	7,68 !	7,08 !	7,34 !
! 99 !	2,76 !	2,30 !	7,68 !	5,29 !	6,35 !
! 100 !	2,76 !	2,33 !	7,68 !	5,43 !	6,43 !
! 101 !	2,96 !	2,36 !	3,84 !	5,57 !	4,63 !
! 102 !	2,96 !	2,19 !	3,84 !	4,38 !	4,29 !
! 103 !	2,96 !	2,30 !	3,84 !	5,29 !	4,51 !
! 104 !	2,96 !	2,52 !	3,84 !	6,35 !	4,94 !
! 105 !	2,51 !	2,69 !	5,02 !	7,24 !	6,75 !
! 106 !	2,51 !	2,80 !	5,02 !	7,84 !	7,03 !
! 107 !	2,51 !	2,83 !	5,02 !	8,01 !	7,10 !

Lanjutan

! No. Resp. !	X	!	Y	!	X ²	!	Y ²	!	XY	!
! 108 !	2,51	!	2,19	!	5,02	!	4,80	!	5,50	!
! 109 !	2,59	!	2,11	!	6,71	!	4,22	!	5,46	!
! 110 !	2,59	!	2,13	!	6,71	!	4,26	!	5,52	!
! 111 !	2,59	!	2,25	!	6,71	!	5,06	!	5,83	!
! 112 !	2,59	!	2,80	!	6,71	!	7,84	!	7,25	!
! 113 !	2,27	!	2,86	!	5,15	!	8,18	!	6,49	!
! 114 !	2,27	!	2,63	!	5,15	!	6,92	!	5,97	!
! 115 !	2,27	!	2,30	!	5,15	!	5,29	!	5,22	!
! 116 !	2,27	!	2,75	!	5,15	!	7,56	!	6,24	!
! 117 !	2,72	!	2,63	!	7,40	!	6,92	!	7,15	!
! 118 !	2,72	!	2,41	!	7,40	!	5,81	!	6,56	!
! 119 !	2,72	!	2,44	!	7,40	!	5,95	!	6,64	!
! 120 !	2,72	!	2,94	!	7,40	!	8,64	!	8,00	!
! 121 !	2,90	!	2,68	!	8,41	!	7,18	!	7,77	!
! 122 !	2,90	!	2,33	!	8,41	!	5,43	!	6,76	!
! 123 !	2,90	!	2,30	!	8,41	!	5,29	!	6,67	!
! 124 !	2,90	!	2,63	!	8,41	!	6,92	!	7,63	!
! 125 !	3,00	!	2,30	!	9,00	!	5,29	!	5,30	!
! 126 !	3,00	!	2,83	!	9,00	!	8,01	!	8,49	!
! 127 !	3,00	!	2,86	!	9,00	!	5,72	!	8,58	!
! 128 !	3,00	!	2,88	!	9,00	!	8,29	!	8,64	!
! 129 !	2,90	!	2,62	!	8,41	!	6,86	!	7,60	!
! 130 !	2,90	!	2,86	!	8,41	!	5,72	!	8,29	!

Lanjutan

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
131	2,90	2,63	8,41	6,92	7,63
132	2,90	2,52	8,41	6,35	7,31
133	2,55	2,52	6,50	6,35	6,43
134	2,55	2,50	6,50	6,25	6,38
135	2,55	2,33	6,50	5,43	5,94
136	2,55	2,19	6,50	4,38	5,58
137	2,38	2,47	5,66	6,10	5,88
138	2,38	2,61	5,66	6,81	6,21
139	2,38	2,44	5,66	5,95	5,81
140	2,38	2,58	5,66	6,66	6,14
Σ=140	327,23	335,06	981,16	899,62	931,22

Berdasarkan tabel perhitungan di atas dapat diketahui harga X dan Y, kemudian untuk mengetahui harga Y (nilai dugaan persamaan regresi linier) terlebih dahulu menetapkan harga a dan b dengan menggunakan rumus berikut :

$$a. \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{335,06 (981,16) - (327,23) (931,22)}{140 (981,16) - (327,23)^2}$$

$$= \frac{348370,66 - 304723,12}{137662,4 - 107079,47}$$

$$= \frac{43647,54}{30282,93} = 1,4413248$$

$$= 1,44$$

$$b. \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{140 (931,22) - (327,23) (355,06)}{140 (981,16) - (327,23)^2}$$

$$= \frac{130370,8 - 116186,28}{137662,4 - 107079,47}$$

$$= \frac{14184,52}{30282,93} = 0,468398$$

$$= 0,47$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diperoleh nilai persamaan untuk dugaan regresi, yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,44 + 0,47X$$

Berdasarkan nilai persamaan garis regresi tersebut, dapat diramalkan bahwa aktivitas belajar siswa (Y) dapat ditingkatkan berdasarkan tingkat peranan guru bidang studi dalam melaksanakan program BP.

Misalnya, jika variabel bebas (X) 1, maka nilai Y :

$$\hat{Y} = 1,44 + 0,47 \quad (1)$$

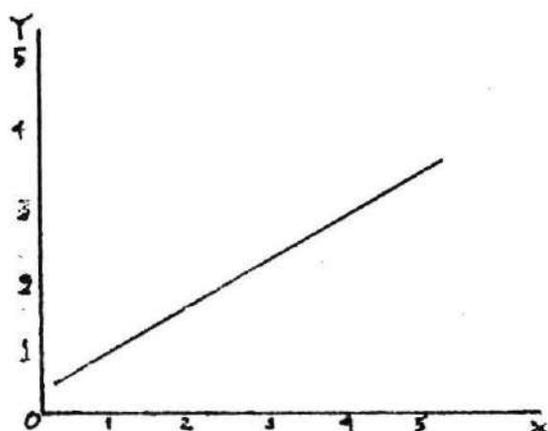
$$\hat{Y} = 1,91$$

Jika variabel bebas (X) 5, maka nilai persamaan tersebut menjadi :

$$\hat{Y} = 1,44 + 0,47 \quad (5)$$

$$\hat{Y} = 3,79$$

Dari nilai Y dapat dilihat bahwa 3,79 lebih besar dari 1,44, dengan demikian maka aktivitas belajar siswa (X) meningkat. Hal ini jika digambarkan melalui diagram regresi linier, dapat dilihat sebagai berikut :



Dari kenyataan perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa jika peranan guru bidang studi dalam melaksanakan program BP (X) ditingkatkan 5 (lima) kali maka aktivitas belajar siswa juga dapat meningkat dengan hasil 3,79.

Dengan demikian makin tinggi tingkat peranan guru bidang studi dalam melaksanakan program BP, maka makin meningkat (baik) aktivitas belajar siswa.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang disajikan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat aktivitas guru bidang studi yang menunjukkan peranannya dalam pelaksanaan program P (bimbingan dan penyuluhan) dapat dikategorikan cukup tinggi. Hal ini ditentukan setelah diadakan klasifikasi frekuensi secara presentase ternyata mencapai 71,2 % guru yang selalu melakukan aktivitas dimaksud.
2. Tingkat aktivitas belajar siswa menunjukkan pada kategori cukup baik atau sedang yang ditentukan dengan perhitungan presentase 70,5 % siswa yang selalu bertivitas.
3. Hepotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan prgram BP dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil analisa/perhitungan dengan rumus koefesien kontigensi diperoleh nilai 0,2560 yang dilanjutkan dengan rumus Phi (ϕ) diperoleh nilai 0,4361, apabila dihubungkan dengan Angka Indeks Korelasi Product Moment (0,40 - 0,70) menunjukkan adanya hubungan pada tingkat kategori sedang/cukupan, sedangkan apabila dikonsultasikan dengan r_t pada $df = 150$ diperoleh nilai 0,159 pada taraf signifikansi 5 % dan 0,201 pada taraf signifikansi

1 %, yang berarti nilai perolehan analisa 0,4361 lebih besar dari nilai r_t . Dengan demikian hipotesis "Terdapat hubungan positif antara guru bidang studi dengan aktivitas belajar siswa" dapat diterima, dan "makin tinggi peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP maka semakin baik aktivitas belajar siswa", yang dibuktikan dengan hasil perhitungan Rumus Regresi Linier diperoleh nilai persamaan regresi $1,44 + 0,47$. Hal ini menggambarkan jika tingkatan peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan program BP (X) ditingkatkan 5 (lima) kali, maka $Y = 1,44 + 0,47 (5) = 3,79$, ini berarti aktivitas belajar siswa (Y) selalu meningkat pula.

B. Saran-saran

Setelah melihat kenyataan dari kesimpulan di atas dan sesuai keadaan tempat/objek penelitian yakni MTsN Palangkaraya yang cukup strategis dengan sarana dan prasarana memadai serta personil sekolah yang potensial. Khususnya masalah peningkatan kerja guru bidang studi dalam keikutsertaan pelaksanaan program BP karena akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa, maka dirasa perlu untuk menyetengahkan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada setiap guru bidang studi MTs negeri Palangkaraya diharapkan lebih meningkatkan aktivitas pemberian bantuan pelaksanaan program sesuai batasan wewenang secara terpadu dan berkesinambungan yang mengacu kepada

peningkatan kreativitas dan kaivitas belajar siswa yang efektif, inovatif dan produktif untuk mencapai tujuan optimal.

2. Diperlukan adanya peningkatan orientasi terpadu dari pihak tertentu khususnya Kepala sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan/konseling kepada para siswa.
3. Diharapkan kepada pihak instansi terkait untuk menambah jumlah petugas/Guru BP di sekolah-sekolah sesuai jumlah siswa, khususnya pada MTs Negeri Palangkaraya.
4. Kepada seluruh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya agar tidak hanya memfokuskan keilmuan bidang pendidikan Agama (Islam) saja, akan tetapi mampu memiliki pengetahuan tentang pola bimbingan dan penyuluhan/konseling kepada para siswa sehingga dalam pelaksanaan proses belajar di lapangan nanti tidak terlalu banyak menghadapi permasalahan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi (1992), Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Yogyakarta, Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991), Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djumhur (1975), Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Bandung
- DPP GUPPI (1993), Pembaharuan Pendidikan Islam, Konsep Pengantar Dasar, Jakarta Sekretariat DPD GUPPI
- (———), Pembaharuan Pendidikan Islam, Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta Sekretariat DPP GUPPI
- Depdikbud, (1989), Bahan Latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama SLTP dan SLTA, Jakarta, Dikdasmen
- (1989), Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Jakarta, Depdikbud
- Departemen Agama, (1994), Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs), Garis-garis Besar Program Pengajaran (BGPP) Bimbingan dan Penyuluhan, Jakarta, Dirjen Depag.
- (1995), Quran Terjemah, Jakarta, Intermedia.
- Gunrsa D. Singgih, (1992), Psikologi untuk Membimbing, Jakarta, Gunung Mulia.
- Gani A. Ruslan, (1985), Bimbingan Karir, Bandung Angkasa.
- Idris Zarkasi dan H. Lisma Jamal, (1992), Pengantar Pendidikan, Jakarta, Gramedia.
- Poerwadarminta, (1985), Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan, Jakarta, Erlangga.
- Soejono Sukanto (1979), Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, Gunung Mulia.

- Sardiman AM (1990), Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta Rajawali.
- Sukardi D. Ketut, (1983), Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Surabaya, Usaha Nasional.
- (1990), Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah, Rineka Ilmu.
- (1995), Proses Bimbingan Dan Penyuluhan, Jakarta, Rineka Ilmu.
- Salam Syamsir, (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Palangkaraya, Faktar.
- Sekretariat Negara, (1983), Ketetapan MPR 1983 dan GBHN Tahun 1983, Semarang, Beringin Jaya.
- Sudirman N, (1989), st, al, Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis, Bandung, Remaja Karya.
- Sudjana Nana, (1989), Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung, Sinar Dunia.
- Sudiono Anas, (1989), Pengantar Statistika Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Willis Sopyan, (1978), Membina Kebahagiaan Murid, Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan, Bandung, Bina Ilmu.